

**KESELARASAN GERAK DAN MUSIK
TARI *SALIPUK* KARYA SOEWONDO DI
KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



Oleh:

**Sisca Dwi Retnowulansari
15134167**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2019**

KESELARASAN GERAK DAN MUSIK TARI *SALIPUK* KARYA SOEWONDO DI KABUPATEN NGANJUK

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Tari



Oleh:

Sisca Dwi Retnowulansari

15134167

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

KESELARASAN GERAK DAN MUSIK TARI SALIPUK KARYA SOEWONDO

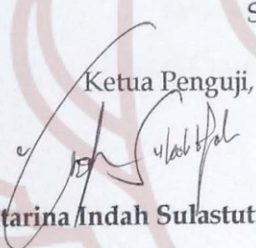
yang diajukan oleh

Sisca Dwi Retnowulansari
NIM 15134167

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
Pada tanggal 20 September 2019

Susunan Dewan Penguji

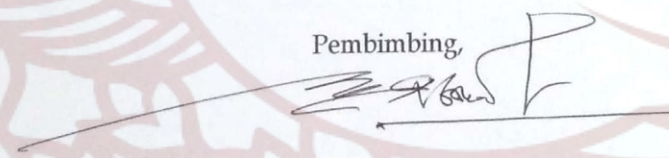
Ketua Penguji,


Dr. Katarina Indah Sulastuti, S.Sn, M.Sn

Penguji Utama,



Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini S. Kar., Msi

Pembimbing,


Sumargono, S.Kar., M.Hum.

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1 pada Institut Seni
Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 20 September 2019
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,


Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn
NIP 196509141990111001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Setiap hari langkah kehidupan begitu cepat,
bagaikan pembalap berebut melaju menjadi nomor satu, tetapi yang
terakhir bukanlah yang terburuk

Kesuksesan adalah kemampuan untuk
beranjak dari suatu kegagalan ke kegagalan yang
lain tanpa kehilangan
keinginan untuk berhasil

Skripsiku ini kupersembahkan Kepada:

- Ayahanda Almarhum Soekarno
- Ibunda Puji Lestari
- Kakak kandungku Agung Mahindra
- Almamaterku ISI Surakarta tercinta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sisca Dwi Retnowulansari
NIM : 15134167
Tempat, Tgl. Lahir : Nganjuk, 08 Agustus 1996
Alamat Rumah : Jl Moh yusuf , Rt/Rw 03/09
Desa Kecubung Kecamatan Pace Kabupaten
Nganjuk
Program Studi : Seni Tari
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya dengan judul **"Keselarasan gerak dan musik tari Salipuk karya Soewondo di Kabupaten Nganjuk"** adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 26 September 2019

Penulis,



Sisca Dwi Retnowulansari

ABSTRACT

The thesis is entitled THE HARMONY OF MOVEMENT AND MUSIC IN SALIPUK DANCE BY SOEWONDO IN NGANJUK REGENCY (Sisca Dwi Retnowulansari, 2019). Thesis of Dance Art Graduate Program, Indonesian Art Institute of Surakarta.

The thesis entitled the Harmony of Movement and Music in Salipuk dance. Inculding discussing aesthetics that limited by motion and music. Salipuk dance is a new dance creation in the Nganjuk district created by Soewondo in 1986, inspired by a tayub dancer name Salipuk. Salipuk dance uses traditional movements and tayub dance movements that have been worked on, Salipuk dance music also uses the existing tayub smothings such as lancaran sukarena, lancaran ijo-ijo, lancaran Salipuk, lancaran bonjor dan lancaran alas kobong. The movements in the Salipuk dance have a cheerful, cheerful, and lively atmosphere.

Motion alignment research and Salipuk dance music use descriptive interpretative method, which is method of writing that is compiled based on the ressalt of the translation and decomposition of data obtained from data collection techniquet, which inculde literature study, interviews, observation and documentation to strengthen in writing scripts. Pinpin research results show and prove that in Salipuk dance there is harmony of motion and the atmosphere that exists in that both show about cheerfulness.

Keywords: The harmony of movement and music, Salipuk, Nganjuk

ABSTRAK

Skripsi berjudul KESELARASAN GERAK DAN MUSIK TARI SALIPUK KARYA SOEWONDO DI KABUPATEN NGANJUK (Sisca Dwi Retnowulansari, 2019). Skripsi program S1 Seni Tari, Institus Seni Indonesia Surakarta.

Skripsi yang berjudul Keselarasan Gerak dan Musik Tari *Salipuk* karya Soewondo di Kabupaten Nganjuk, termasuk membahas tentang Estetika yang dibatasi dengan gerak dan musik. Tari *Salipuk* adalah tari kreasi baru di Kabupaten Nganjuk yang diciptakan oleh Soewondo pada tahun 1986, terinspirasi oleh seorang penari *tayub* yang bernama *Salipuk*. Tari *Salipuk* menggunakan gerak-gerak tradisi dan gerak tari *tayub* yang sudah digarap, musik tari *Salipuk* juga menggunakan *lancaran-lancaran* yang ada pada *tayub* seperti *lancaran sukarena*, *lancaran ijo-ijo*, *lancaran Salipuk*, *lancaran bonjor* dan *lancaran alas kobong*. Gerakan yang ada pada tari *Salipuk* memiliki suasana yang ceria, didukung juga dengan suara *lancaran* yang juga memiliki suasana yang sigrak, ceria dan semarak.

Penelitian Keselarasan gerak dan musik tari *Salipuk* menggunakan metode deskriptif interpretative, yaitu suatu cara penulisan yang disusun berdasarkan dari hasil penjabaran dan penguraian data yang diperoleh dari teknik mengumpulkan data, yang meliputi studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperkuat di dalam penulisan skripsi. Hasil penelitianpun menunjukkan dan membuktikan bahwa pada tari *Salipuk* terdapat Keselarasan gerak dan musik, dilihat dari suasana gerak dan suasana yang ada pada musik yang sama-sama menunjukkan tentang keceriaan.

Kata kunci : Keselarasan gerak dan musik, *Salipuk*, Nganjuk

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahirabilalamin, Penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan hidayahnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “KESELARASAN GERAK DAN MUSIK TARI *SALIPUK KARYA SOEWONDO* DI KABUPATEN NGANJUK”. Penulisan skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat S-1 pada fakultas Seni Pertunjukan, Prodi Seni Tari kampus Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, berdasarkan data-data yang dikumpulkan dilapangan masih banyak kekurangan baik dalam metodologi, landasan pemikiran, penganalisisan data maupun dalam hal lain yang mendukung dalam penulisan skripsi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan atau bimbingan dari beberapa pihak baik langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr Nanik Sri Prihatini, S. Kar., Msi. Selaku penguji utama yang dengan sabar menguji serta membimbing saya, Dr. Katarina Indah Sulastuti, S.Sn, M.Sn selaku ketua penguji yang membimbing dan membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi, Sumargono, S.Kar.Hum selaku pembimbing, Kemenristek Dikti yang telah memberikaan beasiswa Bidik misi kepada penulis, Puji lestari selaku ibu saya yang menjadi semangat saya untuk mengerjakan skripsi, Agung Mahindra Setiawan kakak saya yang selalu memberi semangat, Putut Setiawan yang telah menemani penulis untuk kesana kemari mencari info dan data obyek yang di teliti, Prisca Anggun Dwi tinarya, dan Kharisma wita Indriani selaku sahabat dan kakak yang selalu memberi saya dukungan, motivasi

untuk saya, dan ucapan terimakasih saya ucapkan untuk rekan-rekan lainnya yang telah membantu saya.

Bantuan dorongan dan perhatian yang telah diberikan oleh pihak-pihak diatas, penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga kalian semua mendapatkan pahala atas jasanya didalam penyelesaian penulisan skripsi ini, Guna penyempurnaan penulisan skripsi ini, maka penulis memohon kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun. Akhirnya penulis mengharapakan skripsi dapat memberikan manfaat khususya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 26 September 2019

Penulis

Sisca Dwi Retnowulansari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv

Bab I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka teoritis	7
G. Metode Penelitian	8
H. Sistematika Penulisan	12

Bab II BENTUK TARI SALIPUKKARYA SOEWONDO

a. Pengertian struktur	14
b. Pengertian bentuk	20
Elemen- elemen tari <i>Salipuk</i>	21
1. Gerak tari	21
2. Ruang tari	43
3. Musik tari	46
4. Judul tari	53
5. Tema tari	54
6. Tipe tari	56
7. Mode penyaji	57
8. Jumlah penari	57
9. Rias dan kostum	58
10. Tata cahaya	69
11. Properti dan perlengkapan pendukung	70

**Bab III KESELARASAN GERAK DAN MUSIK TARI
SALIPUK KARYA SOEWONDO**

a. Pengertian Keselarasan	72
b. Tabel Keselarasan Gerak dan Musik	78
c. Diagram Emosional	93

BAB IV SIMPULAN

a. Simpulan	96
b. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------	----

DISKOGRAFI	100
-------------------	-----

NARASUMBER	100
-------------------	-----

GLOSARIUM	101
------------------	-----

BIODATA PENULIS	104
------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pose Gerak Maju <i>Beksan</i>	23
Gambar 2. Pose Gerak pemberian <i>sampur</i> penari putri kepada penari pria	24
Gambar 3. <i>Beksan</i> , Gerakan <i>Sekaran kebyok sampur</i> kanan dan kiri	25
Gambar 4. <i>Sekaran Pidihan</i> alis Kanan kiri	26
Gambar 5. Gerak mempersilakan <i>lumaksana</i> mundur	27
Gambar 6. Gerak <i>srisig</i> mundur kebelakang dengan arah kedua penari saling berhadapan	28
Gambar 7. <i>Sekaran trap jamang</i> kanan kiri	29
Gambar 8. <i>Sekaran laku</i> <i>telu</i> posisi kedua penari berhadapan	30
Gambar 9. <i>Sekaran onclangan</i> kanan kiri	31
Gambar 10. <i>Sekaran Kanthen</i>	32
Gambar 11. <i>Sekaran Timbang Sampur</i> (Posisi saling berhadapan)	33
Gambar 12. <i>Sekaran Kebyak Kebyok Sampur</i>	34
Gambar 13. <i>Sekaran bopongan tangan</i>	35
Gambar 14. Gerak <i>lilingan</i> (saling menengok)	36

Gambar 15.	Gerak <i>gecul</i> mencium pantat penari	37
Gambar 16.	Gerak <i>lumaksana</i> mundur	38
Gambar 17.	Gerak <i>gecul</i> mencium sanggul penari putri	39
Gambar 18.	Gerak <i>gecul</i> kipas-kipas (Penari putra jual mahal kepada penari putri)	40
Gambar 19.	Gerak pengembalian <i>sampur</i> kepada penari putri	41
Gambar 20.	Gerak Mundur <i>beksan</i>	42
Gambar 21.	Formasi maju <i>beksan</i> pada tari <i>Salipuk</i>	44
Gambar 22.	Formasi penari putri memberikan <i>sampur</i> kepada penari putra pada tari <i>Salipuk</i>	44
Gambar 23.	Formasi <i>sekarang pentangan</i> tangan kanan kiri Pada tari <i>Salipuk</i>	45
Gambar 24.	Formasi sendi penghubung I pada tari <i>Salipuk</i>	45
Gambar25.	Formasi <i>kebyok sampur</i> kanan kiri	46
Gambar26.	<i>Gamelan</i>	47
Gambar27.	Rias penari putri pada tari <i>Salipuk</i>	60
Gambar28.	Rias penari putra pada tari <i>Salipuk</i>	61
Gambar29.	Kostum penari putri pada tari <i>Salipuk</i>	63
Gambar30.	Kostum penari putra pada tari <i>Salipuk</i> nampak depan pada tari <i>Salipuk</i>	66

Gambar31. Kostum penari putra pada tari *Salipuk* nampak 69

belakang pada tari *Salipuk*

Gambar32. *Sampur* 71

DAFTAR TABEL

Tabel1. Keselarasan gerak musik tari *Salipuk* 78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diwilayah Nganjuk terkenal sebuah tarian yang bernama tari *Salipuk*. Tari *Salipuk* diciptakan oleh Soewondo pada tahun 1986 sebagai tari kreasi baru yang terinspirasi dari pertunjukan *Tayub*. Tentang nama tari *Salipuk* menurut beberapa informasi menyatakan bahwa dulu ada penari yang bernama *Salipuk* yang sering menampilkan pertunjukan dengan mengamen yang dilakukan dengan berkeliling dari desa kedesa dengan membawa kendhang yang dikalungkan dan menyanyi serta menari (Didik, wawancara 08 April 2019)

Pada awal diciptakan ditampilkan oleh 4 orang penari yang terdiri dari 1 penari putra, 1 penari putri dan 2 *pengareh*. *Pengareh* adalah sebutan sebagai penari tambahan pada tari *Salipuk*. Pada perkembangan jaman tari *Salipuk* hanya ditarikan oleh sepasang penari, yaitu penari putra dan penari putri dan *pengareh* dihilangkan agar lebih bersifat fleksibel yang artinya lebih mudah dipentaskan disegala tempat dan acara. Tari *Salipuk* menggunakan bentuk-bentuk gerak tari Jawa yang digarap dan dikreasikan untuk mendukung sajian pertunjukan tari *Salipuk* (Didik,wawancara 08 April 2019).

Tari *Salipuk* hingga saat ini masih sangat disukai oleh masyarakat Nganjuk, Tari *Salipuk* sering dipentaskan untuk acara-acara yang diadakan di tengah-tengah masyarakat yang bersifat formal ataupun non formal. Tari *Salipuk* masih sangat sering dipentaskan pada acara-acara

ulang tahun Nganjuk, Pernikahan, Nyadran, dan Upacara Ritual wisuda *waranggana* (Biso, wawancara 08 April 2019)

Peminat atau penikmat tarian *Salipuk* tidak hanya anak remaja namun juga orang tua pun suka dengan tarian ini. Tari *Salipuk* menjadi materi bahan ajar disanggar-sanggar yang berada didaerah Nganjuk seperti pada sanggar Kusuma ayu, Diany sanggar. Tari *Salipuk* tampil khusus pada acara-acara yang besar, karena penampilannya harus dilengkapi dengan musik live (musik langsung) berbeda dengan kesenian-kesenian yang lain seperti tari gambyong, elektun tunggal dengan menggunakan biaya yang murah dan lebih ringkes maka tampak lebih sering tampil di masyarakat dibanding dengan tari *Salipuk* (Abdiyah, wawancara 08 April 2019)

Namun demikian hingga saat ini tari *Salipuk* masih menjadi kesenian yang disenangi oleh masyarakat dan penampilannya selalu dinantikan pada acara ulang tahun Nganjuk, *Nyadran*, dan pada bulan *suro* yaitu pada saat acara upacara wisuda *waranggana* seperti yang sudah dijelaskan diatas (Didik, wawancara 08 April 2019)

Penampilan tari *Salipuk* dalam acara Upacara ritual wisuda *waranggana* sebagai acara penyambutan atau pembukaan yang dilakukan penari sambil berjalan di depan *seseputuh* (orang yang memimpin acara ritual wisuda *waranggana*). Penampilan tari *Salipuk* pada upacara ritual wisuda *waranggana* ditampilkan menggunakan gerak-gerak yang sudah digarap.

Tari *Salipuk* juga ditampilkan dalam Nyadran atau bersih desa yang berfungsi sebagai hiburan, dengan menggunakan gerak-gerak dari awal diciptakan Soewondo tanpa ditambah atau dikurangi meskipun

dalam pementasan ini menggunakan kostum tari yang sudah digarap. Sebagai sebuah pertunjukan tari *Salipuk* terlihat sangat menghibur. Hampir setiap pertunjukan tari *Salipuk* selalu membuat tawa, karena terdapat gerak-gerak yang lucu sesuai dengan tema tari *Salipuk* yaitu *gecul* yang bersifat romantis yang selalu menghibur penontonnya. *Gendhing* tarinya menggunakan *Lancaran* yang memiliki rasa semarak dan ceria seperti *Lancaran sukarena*. Pada *lancaran sukarena* nampak semarak karena gerakan kedua penari yang dinamis, seperti gerakan yang menggambarkan orang yang sedang kejar-kejaran, penari putri berada tepat dibelakang penari putra dengan membawa *sampur* dan disertai suara *kepok* tangan yang menambah munculnya suasana yang lucu, semarak dan ceria (Didik, Abdiyah, wawancara 08 April 2019)

Hal ini juga terdapat pada *lancaran ijo-ijo* yang juga terdengar ceria pada iramanya. Pada *lancaran ijo-ijo* suara kendhang lebih terdengar tegas. Gerakan pada *lancaran ijo-ijo* terlihat seirama dengan suara kendhang, pada *lancaran* ini menggunakan gerakan *pentangan* tangan kanan dan kiri, *pidihan* alis kanan dan kiri yang dimana gerakan ini terkesan atau memunculkan rasa yang romantis antara penari putri dan penari putra (Didik, Abdiyah, wawancara 08 April 2019)

Selanjutnya, pada *lancaran Salipuk* juga memunculkan suasana yang lucu, ceria dan romantis. Terlihat dari gerak *trap jamang* kanan kiri, gerak laku telu terkesan lucu dan romantis didukung dengan suara kendhang yang terdengar setiap kepala di gerakan suara kendhang berbunyi *dang dang* yang menambah kesan lucu pada gerakan dan *Lancaran* ini. Berikutnya *Sekaran kanthen* yang juga diiringi dengan *lancaran Salipuk* juga terlihat lucu dan romantis, romantis ini dilihat dari kedua tangan

penari saling bertumpang lalu saling bertatap mata dan maju kedepan bersama dan didukung juga dengan suara cakepan “*Yen gelo dadi loro Salipuk Salipuk Salipuk saking Nganjuk solahé eseme semune gregetake*”. Lucunya terlihat dari suara *cangkepan* dan juga suara iringan tarinya yang terdengar ceria. Terlihat juga pada gerak *Lilingan* yang menimbulkan suasana lucu dan romantis pula, penari putri bersimpuh di depan penari putra yang setengah berdiri dan sedikit membungkuk melakukan gerak semacam petruk dengan menunjuk bergantian kekanan dan kekiri di samping kepala putri tentunya hal ini juga didukung dengan *cakepan* dan suara iringan (Didik, Abdiah, wawancara 08 April 2019)

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa tari *Salipuk* memiliki *gecul* atau candaan yang bersifat romantis. Nuansa sajian dengan *gecul* dan bersifat romantis tentunya tari *Salipuk* menggunakan *lancaran-lancaran* yang memiliki suasana yang ceria, lucu dan romantis. Dan didukung juga dengan gerak-gerak yang memiliki suasana ceria lucu dan romantis. Untuk itu judul “Keselarasan gerak dan musik tari *Salipuk* karya Soewondo di Kabupaten Nganjuk” peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang pada kesempatan ini Peneliti bermaksud untuk mengungkap lebih jauh tentang keindahan tari *Salipuk* dari elemen gerak dan musiknya. Dalam penelitian yang berjudul “Keselarasan Gerak dan Musik Tari *Salipuk* Karya Soewondo Di

Kabupatenn Nganjuk”, terkait dengan hal tersebut maka permasalahan yang hendak dikaji secara mendalam dalam pelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk tari *Salipuk* karya Soewondo?
2. Bagaimana keselarasan gerak dan musik pada tari *Salipuk* karya Soewondo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menguraikan bentuk tari *Salipuk* karya Soewondo
2. Menjelaskan pembentukan Keselarasan gerak dan musik tari *Salipuk* karya Soewondo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dan referensi, serta pijakan yang mendasari pemahaman tentang tari *Salipuk*.
2. Dapat menambah hasil penelitian mengenai tari *Salipuk* dengan kajian Keselarasan gerak dan musik.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa pustaka yang menjadi bahan tinjauan adalah sebagai berikut :

Skripsi “ Bentuk dan struktur tari *Salipuk*” pada tahun 2007. Oleh Wahyu Agus Dwi Riyanti dalam skripsi ini peneliti meneliti obyek di Kertosono, yang berisi tentang catatan laporan penelitian dan gambaran umum proses koreografi tari *Salipuk*. Skripsi ini memaparkan informasi awal pembentukan tari *Salipuk* yang juga mengungkap bentuk dan struktur tari *Salipuk*. Meskipun dalam keselarasan juga membahas tentang bentuk hasilnya akan berbeda karena dalam skripsi keselarasan meneliti obyek tari *Salipuk* dalam acara *Nyadran* yang diadakan di Desa Klagen Kecamatan Rejoso.

Skripsi “Estetika Bedhaya si Kaduk manis” oleh Maharani Luthvinda Dewi (2014) karya Agus Tasman Ranaatmadja. Yang berisi tentang catatan laporan karya dan gambaran umum proses koreografi, konsep dan bentuk awal tari “Bedhaya Si Kaduk Manis” skripsi ini memaparkan informasi awal pembentukan tari “Bedhaya Si Kaduk Manis” sebagai informasi awal tulisan dalam buku ini belum mengungkap secara mendalam tentang masalah nilai dalam tari “Bedhaya si kaduk manis”. Sebagai informasi awal tulisan dalam buku ini belum mengungkap secara mendalam tentang masalah nilai dalam tari ini.

Skripsi “Estetik Tari Srimpi Pandhelori Di Pura Mangkunegaran (2018). Berisi tentang koreografi dan nilai-nilai estetik tari Srimpi Pandhelori. Skripsi ini memaparkan nilai bentuk dan dari isi mampu mengungkapkan nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai yang dirasakan melalui lambang sensa dari medium ungkap.

F. Kerangka Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap penelitian pembentukan keindahan Tari *Salipuk*. Kajian ini akan menjawab rumusan masalah tentang Estetika. Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan maka digunakan 4 (Empat) konsep sebagai alat pembedahnya.

Buku Aspek-aspek Koreografi oleh Sumandyo Hadi digunakan pada bab 3(tiga) untuk mengungkap aspek-aspek atau unsur-unsur yang ada pada tari *Salipuk*. Unsur-unsur yang harus diungkap terdiri dari: (1)Gerak tari,(2)Ruang tari,(3)Musik tari,(4)Judul tari,(5)Tema tari,(6)Jenis tari/sifat tari,(7) Mode penyaji,(8)Jumlah penari,(9)Rias dan kostum tari,(10)Tata cahaya,(11)Properti tari dan perlengkapan lainnya.

Konsep yang ditulis dalam buku dasar-dasar estetik oleh SD. Humardani bahwa untuk memahami keindahan adalah mengamati karya seni, menganalisis unsur-unsur dan menjelaskan bentuk hubungan antara unsur-unsur tersebut (SD.Humardani, 1979:5).

Konsep yang ditulis oleh M.Water (La Mery) dalam buku Dance Compotition The Basic Elemen yang diterjemahkan oleh Sudarsono digunakan untuk menunjukkan alur dramatik yang muncul pada suasana yang dibentuk dari gerak dan musik yang ada pada tari *Salipuk*. Dalam buku tersebut menyatakan bahwa perwujudanRasa emosional dalam suatu karya tari sebagai salah satu indikasi bahwa tarian itu dikategorikan indah atau Estetis.

Konsep yang perlu di pahami dalam karawitan tari oleh A. Tasman yang didalamnya memuat rasa *gendhing*, rasa seleh, pidaan, komposisi

iringan, dan motif iringan (Iringan Mungkus dan iringan latar belakang) yang sangat membantu dalam menganalisis pembentukan Estetika Tari *Salipuk*.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif interpretatif. Metode deskriptif interpretatif melukiskan objek penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang ada dan hasilnya merupakan deskripsi yang melibatkan Interpretasi dari penulis. Langkah untuk menemukan dan mengumpulkan data penelitian diperoleh dari sumber-sumber yang tertulis maupun tidak tertulis, Penulis menggunakan 3 cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Berikut langkah yang dimaksud:

1. Tahap Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data peneliti yang didapatkan melalui sumber-sumber tertulis, Sumber-sumber tersebut diharapkan berkaitan dengan tari *Salipuk*. Teknik pengumpulan data di antaranya: Observasi, wawancara, studi Pustaka, analisis data.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara mendapatkan data. Pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan untuk memperoleh data sebelum mendapatkan data tertulis yaitu melalui

pengamatan atau pencatatan langsung dilapangan. Observasi pertama dilakukan saat ada pementasan tari *Salipuk* masal didepan pendopo Kabupaten Nganjuk acara ulang tahun Nganjuk. Observasi yang kedua Dalam Nyadran atau Upacara Bersih Desa yang dilaksanakan pada tanggal 08 April 2019 di Desa Klagen Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Pada acara itu peneliti juga ikut membantu pemakaian kostum penari. Peneliti menggunakan obyek tari *Salipuk* dalam Nyadran untuk dijadikan obyek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk cara untuk mendapatkan sebuah informasi dengan bertanya langsung atau bertatap muka secara langsung dengan narasumber. Penentuan Narasumber didasarkan pada tingkat Keahlian, Keadaan mental, Fisik, Usia, Ingatan dan ketrampilan bercerita (Gottschalk 1969:103). Selain menggunakan sumber tertulis yang di jaring melalui study kepustakaan. Keterbatasan kemampuan bercerita yang umumnya dimiliki oleh Pencipta serta penari menuntut penulis lebih kritis dapat memilih informasi yang secara tepat dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya.

- 1) Didik, 40, Nganjuk, Seniman dan anggota dinas pariwisata. Penari tari *Salipuk*. Hasil wawancara adalah tentang sejarah susunan tari *Salipuk* yang mengambil latar belakang dari Seni *Tayub* dan seluruh bentuk pertunjukan *Tayub*. Memberikan penjelasan tentang asal mula penyusunan tari *Salipuk* yang memiliki ciri kedaerahan, yang menjadi identitas daerah

Nganjuk. Mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan tari *Salipuk*, gerak, *gendhing*, dan pola lantai pada pertunjukan *Salipuk*.

- 2) Abdiyah Ayuningtyas, 30, Rejoso. Pelaku seni, penari tari *Salipuk*, memberikan informasi tentang tari *Salipuk* dalam hal gerak dan musik saat ditarikan.
- 3) Mansur, 58, Nganjuk, *Pengrawitatau* pemusik tari *Salipuk*. Memberikan informasi tentang *gendhing-gedhing* Tari *Salipuk*.
- 4) Tartini, 44, Nganjuk *Pesindhenorang*. Memberikan keterangan tentang *Sindhenan* dan beberapa *Cakepan* yang digunakan dalam *Iringan* Tari *Salipuk*.
- 5) Biso Warno, Kauman, Anggota serta pelaku seni dikantor dinas Pariwisata kota Nganjuk. Wawancara memperoleh mengenai data mengenai nama tari *Salipuk* dan kehadiran tari *salipuk* dalam berbagai acara baik yang diselenggarakan oleh dinas Pariwisata maupun acara-acara lainnya, Sehingga menjadi tarian fleksibel dan dapat mewakili kabupaten Nganjuk melalui salah satu bentuk tarinya.

c. Studi Pustaka

Penulisan keselarasan gerak dan musik tari *Salipuk* karya Soewondo di Kabupaten Nganjuk didukung oleh buku yang dapat memberikan acuan baik sebagai sumber acuan dan kepustakaan, sebagai bahan pengkajian. Digunakan untuk dapat mencari landasan teori dan rangka konsep yang dapat menunjang untuk memperoleh suatu permasalahan, selain itu untuk mencari informasi penting.

Kepustakaan dapat diperoleh melalui laporan-laporan penelitian, makalah, koran-koran, majalah-majalah dan sebagainya. Laporan-laporan yang di gunakan misal tesis di dapat dari perpustakaan ISI Surakarta dan buku-buku lain di peroleh dari perpustakaan Kabupaten Nganjuk.

Harimintaji, *Nganjuk dan sejarahnya*(1994) berisikan tentang gambaran umum Kabupaten Nganjuk, Sejarahnya Serta Beberapa Bentuk Kesenian yang berkembang di Nganjuk. Dan buku ini dapat digunakan untuk mengetahui tentang kondisi kabupaten Nganjuk. Buku ini dapat memberikan info kepada kita tentang kondisi masyarakat dikota Nganjuk mulai dari kondisi masyarakatnya sampai dengan pasang surut kehidupan keseniannya dan untuk mengetahui peninggalan bersejarah yang berhubungan dengan kabupaten Nganjuk. Hubungannya dengan analisis adalah peneliti dapat mengetahui kenapa tari *Salipuk* diberikan gerak *gecul* karena dilatar belakangi dengan penduduk Kabupaten Nganjuk yang selalu suka dengan guyonan atau candaan.

d. Analisis data

Analisis data disini menjadi alat untuk mengatur secara sistematis data dari wawancara dan observasi. Setelah melalui tahap pengumpulan data, tahap ke dua peneliti melakukan tahap analisa data. Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan seperti tari sajian pertunjukan tari *Salipuk*. Kemudian dilakukan wawancara dengan narasumber seperti proses

garap tari *Salipuk*, yang memperkuat data. Hasil dari pengamatan langsung dilapangan dicocokkan dengan study pustaka untuk diseleksi kembali. Sehingga didapatkan data yang benar-benar teruji keasliannya yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Sistematika Penulisan

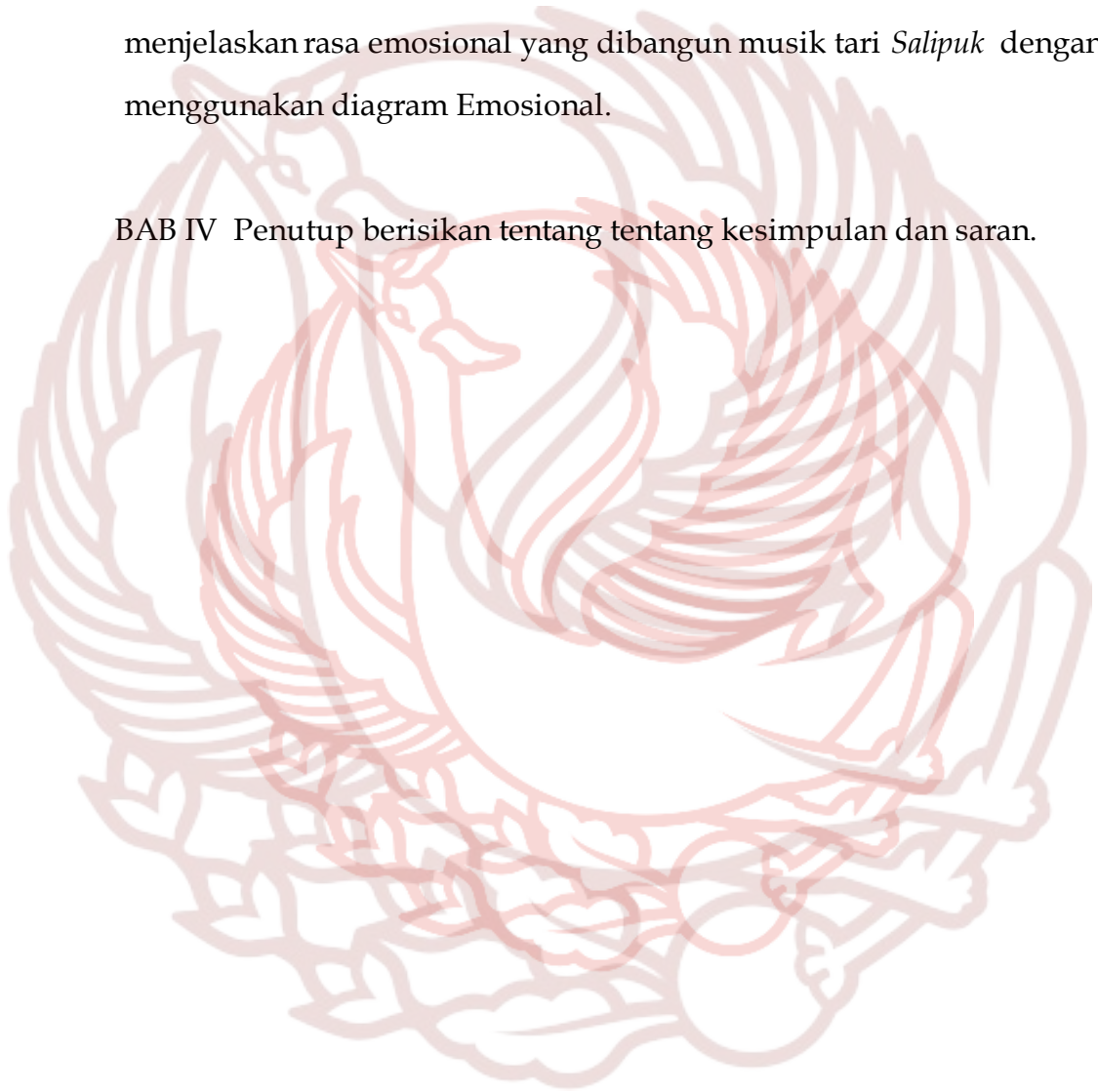
Tulisan yang berjudul Keselarasan Gerak dan Musik Tari *Salipuk* karya Soewondo di Kabupaten Nganjuk, Penulis menyusun dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana keberadaan tari *Salipuk* yang berkembang dan menurun perkembangannya di Nganjuk secara Obyektif. Sistematika Penulisan menggunakan standart yang di gunakan Institut Seni Indonesia Surakarta. Tata tulis ilmiah dan aturan tata tulis lebih mengacu pada Institut Seni Indonesia Surakarta. Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari dari empat Bab yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, Pembatasan dan perumusan masalah, Tujuan, dan manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka teoritis dan pendekatan, Metode penelitian, Mencakup tahap pengumpulan data (Observasi, wawancara, studi Pustaka) dan Sistematika penulisan.

BAB II Bentuk sajian tari *Salipuk* karya Soewondo. Menjelaskan pengertian bentuk, pengertian struktur, menjelaskan susunan struktur tari *Salipuk* dan menjelaskan Elemen-elemen yang ada pada tari *Salipuk*.

BAB III Keselarasan Gerak dan Musik Tari *Salipukkarya* Soewondo. Menjelaskan pengertian Keselarasan, menunjukan tanggapan dari beberapa pelaku seni dan penonton tentang tari *Salipuk*, menjelaskan keselarasan gerak dan musik dengan menggunakan tabel, menjelaskan rasa emosional yang dibangun musik tari *Salipuk* dengan menggunakan diagram Emosional.

BAB IV Penutup berisikan tentang tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

BENTUK TARI SALIPUK KARYA SOEWONDO

A. Struktur tari *Salipuk*

Struktur adalah susunan dari bahan-bahan yang diolah ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga menjadi bentuk yang bermakna.(Slamet, 2003:59). Berarti struktur merupakan artikulasi sebuah hal kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling bergayutan, atau lebih tepatnya suatu cara dimana keseluruhan aspek bisa dirakit. (Langger, 1988:15-16).

Dalam tari struktur adalah penyusunan gerak, dan pelaksanaannya pada simbol-simbol gerak. Struktur gerak tari *Salipuk* adalah Maju *beksan*, *beksan* dan mundur *beksan*. Berikut struktur tari *Salipuk* :

1. Maju *beksan*

Pada gerakan maju *beksan* memunculkan suasana yang semarak, ceria . Hal ini di hadirkan dari gerakan yang diiringi dengan *lancaran sukarena* yang memiliki suasana semarak dan ceria ditambah dengan suara *keplok* tangan yang menambah suasana semarak muncul pada gerakan ini.

Gerakan *lembahan* tangan kanan kiri pada penari putra, gerak *toleh* kepala mengikuti gerak tangan kekanan dan kekiri dilakukan dengan gagah dan senyum yang keluar dari penari putra menambah kesan bahwa suasana hati tengah ceria. Begitu juga dengan penari putri dengan

gerak *egolan* dengan kedua tangan *nekuk* membawa sebuah *sampur*, kepala *toleh* kanan dan kiri menambah kesan kemayu yang muncul pada penari putri. Dan juga senyum yang muncul dari bibir penari juga menambah kesan suasana hati yang tengah ceria.

a. Gerak memberikan *sampur*

Pada gerak memberikan *sampur* dilakukan oleh penari putri. Pada maju *beksan* penari putri keluar dengan membawa sebuah *sampur* yang akan diberikan kepada penari putra, pemberian *sampur* adalah simbol sebuah penghormatan yang ada pada tari *tayub*. Simbol penghormatan ini bertujuan untuk menghormati penari putra dan mengajak untuk menari bersama.

Pada gerakan ini penari putri terlihat sopan memberikan *sampurnya* dengan gerak kedua kaki sedikit *nekuk* dan tatapan mata yang saling bertatapan satu sama lain membuat kesan romantis yang muncul pada gerakan ini. Penari putra yang menerima *sampur* terlihat antusias dan ceria terlihat dari senyum yang keluar dari bibirnya.

2. Beksan

a. *Sekaran Kebyok sampur* kanan kiri

Gerakan ini dilakukan dengan menghadap kedepan rasa romantis muncul ketika gerakan ini dilakukan bersamaan antara penari putra dan penari putri. Pandangan mata yang saling memandang dan

senyum bibir yang keluar dari kedua penari juga menambah kesan romantis pada gerakan ini.

b. *Sekaran pidihan alis* kanan kiri

Gerak *pidihan alis* kanan kiri memiliki rasa yang ceria didukung dengan *lancaran Salipuk* yang juga memiliki rasa ceria. Gerak penari putra dan putri yang sangat enerjik menambah suasana semarak yang muncul pada gerakan ini.

c. Gerak mempersilakan *lumaksana* mundur

Gerakan ini terlihat sopan, karena penari putra dan penari putri sama-sama melakukan gerak mempersilakan dengan gerak tungkai penari putri agak merendah dan hal sama dilakukan oleh penari putra, di dukung juga dengan suara musik yang menghilang atau hening lalu pindah gerak dan pindah *lancaran*.

d. Gerak *srisig* mundur kebelakang

Gerakan *srisig* mundur kebelakang memiliki rasa atau suasana yang ceria, gerak ini dilakukan bersamaan oleh penari putra dan penari putri.

e. *Sekaran trap jamang* kanan kiri

Gerakan ini hampir sama dengan *ulap-ulap*, namun pada gerakan *trap jamang* badan ikut bergerak dan suasana yang hadir dalam

gerakan ini adalah lucu dan romantis karena gerakannya dilebih-lebihkan atau tidak semestinya.

f. *Sekaran laku telu* posisi kedua penari berhadapan

Gerakan *sekaran laku telu* dilakukan dengan saling berhadapan suasana yang muncul pada gerakan ini adalah ceria sekaligus romantis.

g. *Sekaran onclangan* kanan dan kiri

Sekaran onclangan hanya dilakukan penari putra, penari putra terlihat enerjik dan bersemangat, gerakan yang dilakukanpun juga seirama dengan musik yang membuat suasana ceria muncul pada gerakan ini.

h. *Sekaran Kanthen*

Sekaran kanthen dilakukan dengan tangan kedua penari yang *kanthen* atau saling bertumpang yang memunculkan suasana ceria dan romantis. Didukung juga dengan suasana musik yang juga terdengar ceria.

i. *Sekaran timbang sampur*

Gerak *timbangsampur* dilakukan saling berhadapan dengan tangan kanan kiri kedua penari putra dan putri mengengam *sampur* suasana yang muncul adalah ceria didukung juga dengan *lancaran Salipuk* yang juga memunculkan suasana yang ceria.

j. *Sekaran kebyak kebyok sampur*

Dilakukan dengan hitungan 4x8 yang diiringi dengan *lancaran ijo-ijo* yang memiliki suasana ceria dan semarak. Gerakan yang dimunculkan dari gerak ini juga memunculkan suasana yang ceria.

k. *Sekaran bopongan tangan*

Sekaran bopongan tangan sama dengan yang dilakukan pada tari pasihan yang lain, yang dimana dilakukan saling berhadapan dan tangan penari putra berada di bawah tangan penari putri. Dengan pola pandangan mata yang saling memandang yang menimbulkan kesan romantis muncul pada gerakan ini.

l. *Gerak lilingan*

Pada gerakan *lilingan* suana yang muncul adalah romantis dan lucu, gerakan ini dilakukan penari pria berdiri tepat berada dibelakang penari putri.

m. *Gerak gecul mencium pantat penari putri*

Gerakan *gecul* mencium pantat dilakukan oleh penari putra yang terkesan seperti menggoda penari putri seperti iseng atau jail, penari putri berusaha menghindar yang dilakukan seperti orang kemayu, dalam gerakan ini memunculkan rasa *gecul* yang bersifat romantis.

n. Gerak *lumaksana* mundur

Gerakan *lumaksana* mundur sama halnya dengan gerak *srisig* mundur kebelakang yang juga memiliki suasana ceria, yang didukung juga dengan musik yang juga memiliki suasana yang ceria.

o. Gerak *gecul* mencium sanggul penari putri

Gerak *gecul* mencium sanggul juga sama halnya dengan gerak *gecul* mencium pantat, yang memunculkan suasana yang lucu atau *gecul* yang bersifat romantis.

p. Gerak *gecul* kipas-kipas

Gerakan *gecul* kipas-kipas dilakukan oleh penari putra yang terlihat seperti jual mahal kepada penari putri dan dalam gerakan ini memunculkan suasana yang lucu.

3. Mundur *beksan*

Gerakan ini sama dengan gerak maju *beksan* yang dimana posisi penari putri berada tepat dibelakang penari putra dengan tangan *neku* membawa sebuah *sampur*. Dalam gerakan ini menimbulkan suasana yang ceria dan semarak. Dengan iringan *lancaran alas kobong* yang mendukung suasana ceria dan semarak semakin terlihat pada gerakannya.

B. Pengertian Bentuk

Tari *Salipuk* merupakan suatu bentuk tari kreasi baru di Kabupaten Nganjuk yang berperan sebagai tari penyambutan tamu. Sebagai tari penyambutan tamu tentu bentuk sajian sangat dipertimbangkan dengan makna yang terkandung dan kualitas daya tarik.

K.Langer Suzanne mengungkapkan bahwa bentuk pada dasarnya erat sekali kaitannya dengan aspek visual. Di dalam bentuk, aspek visual ini terjadi hubungan timbal balik antara aspek-aspek yang terlihat didalamnya. Unsur yang paling berkaitan sebagai pendukung bentuk menjadi satu kesatuan yaitu terjadi dari gerak, pola lantai, rias busana dan kelengkapannya (Langer, 1988:16). Sedangkan pengertian mengenai bentuk oleh Sumandyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Aspek-aspek koreografi kelompok* :

Bentuk adalah wujud diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang dan waktu, dimana secara bersama-sama elemen-elemen itu tak akan dipunyainya. Keseluruhan menjadi lebih berarti jumlah bagian-bagiannya. Proses penyatuan itu didapatkan bentuk, dan dapat disebut suatu komposisi tari atau koreografi (Sumandyo : 24 : 2007)

Bentuk tari adalah sebuah ungkap ekspresi yang disajikan melalui sebuah karya tari. Karya tari didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling berkaitan dalam satu keutuhan sebagai bentuk karya tari, untuk menyampaikan isi atau esensi yang disampaikan.

Menurut Sumandyo Hadi elemen- elemen koreografi terdiri dari Konsep-konsep garapan tari yang meliputi aspek-aspek atau elemen-elemen koreografi antara lain: (1)gerak tari,(2)Ruang tari,(3)Musik tari,(4)judul tari,5)tema tari,(6)jenis atau sifat tari, 7)mode penyaji,(8)jumlah penari(9)rias dan kostum,10)tata cahaya,(11)Properti tari dan perlengkapan lainnya(2003:86-93). Berikut elemen-elemen koreografi tari *Salipuk*:

1. Gerak Tari

Konsep garapan gerak tari dapat menjelaskan pijakan erat yang dipakai dalam koreografi, misalnya dari tradisi klasik , atau tradisi kerakyatan, *modern dance*, atau kreasi penemuan bentuk-bentuk gerak alami, studi gerak-gerak binatang, studi gerak-gerak dari kegiatan-kegiatan lain seperti jenis olah tubuh atau olahraga, serta berbagai macam pijakan yang dikembangkan secara pribadi. Dalam catatan konsep garapan gerak tari ini, dapat menggamabarkan secara umum alasan memakai pijakan yang dipakai, sehingga konseptual arti penting pemakaian atau penemuan gerak dapat dijelaskan.

Tari *Salipuk* merupakan tarian yang dikenal oleh banyak masyarakat khususnya di daerah Nganjuk. Penampilantarianini membuat beberapa pasang mata tertarik untuk melihat pertunjukkan tari *Salipuk*. Gerakan Tari *Salipuk* terkesan dibuat sederhana, penarinyajuga tidak begitu serius dalam menarikannya. Tarian *Salipuk*kiniditarikansecara berpasangan seperti yang yang adapada tari *Tayub*, penggarapan gerak tari *Salipuk* juga merupakan pengembangan dari tari *Tayub* yang dipadukan dengan gerak-gerak kreasi.

Bentuk dasar dari pertunjukkan *Tayub* juga tetap ditampilkan yaitu sebagai tari berpasangan. Tari ini digarap dan di sesuaikan dengan *Gendhing* yang sudah tersusun sebelumnya.

Garapan gerak tari *Salipuk* berupa gerak-gerak tradisi yang telah digarap, seperti pada gerak *pidihan* alis kanan kiri, *trap jamang* kanan kiri. Tari *Salipuk* terdapat gerak *geculan* yaitu gerak ejek-ejekan baik yang dilakukan oleh penari putra maupun penari putri. Gerak *Gecul* pada tari *Salipuk* penekanannya pada kelincahan dan kegembiraan untuk menimbulkan suasana humor yang disesuaikan dengan rasa romantis yang penuh dengan canda. Penyusunan struktur tari pada tari *Salipuk* disesuaikan dengan urutan-urutan dalam tari Tradisi pada umumnya terdiri dari *Maju beksan*, *Beksan*, dan *Mundur beksan*. Pada bagian beksan terdapat *Sekaran*, yaitu *Sekaran* Tradisi seperti *Penthangan* tangan kanan kiri, *Timbangan sampur*, *Tumpang tali*. Semua gerakan ini disusun oleh Soewondo yang di sesuaikan dengan iringan atau musik tarinya. Gerakan tubuh pada tari *Salipuk* merupakan poros dari keseluruhan gerak yang digunakan. Menurut Abdiyah Ayuningtyas, pada dasarnya gerakan kepala, lengan bawah, tangan dan kaki pada tari merupakan gerakan lanjutan dari gerak tubuh yang digunakan. Inti dari keseluruhan gerak terletak pada tubuh, karena pusat energi yang digunakan saat bergerak berada pada manusia, sehingga gerak kepala, lengan bawah, tangan dan kaki itu akan hidup apabila tubuh juga ikut apabila tubuh juga ikut digerakkan (Abdiyah Ayuningtyas, 2019).

Berikut gerak-gerak pada tari *Salipuk* :

➤ **Maju Beksan**

Maju beksan adalah urutan paling awal didalam menari, dan begitu pula pada bagian maju beksan dimulai dari masuknya kedua penari yang menggunakan gerak *Lumaksana*. Lalu dilanjutkan dengan adanya gerak memberikan *sampur* oleh penari *Salipuk*. Penari perempuan yang membawa *sampur* kemudian diberikan kepada penari laki-laki.



Gambar1. Pose gerak maju beksan pada Pertunjukan tari *Salipuk* karya Soewondo (Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan : Pada gerak *Maju beksan* menggunakan gerakan *lembahan* tangan pada penari putra, dan penari putri membawa *sampur* dilakukan dengan hitungan 6x8 yang diiringi dengan *lancaran sukarena*.

1. Gerak memberikan *sampur*



Gambar2. Pose gerak penari putri memberikan *sampur* kepada penari putra karya Soewondo
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan : Pada gerak penari putri memberikan *sampur* kepada penari putra dilakukan dengan hitungan 1x8, diiringi dengan *lancaransukarena*.

➤ **Beksan**

Beksan adalah urutan yang kedua dalam tari, pada bagian *beksan* merupakan bagian yang pokok atau inti dari sebuah pertunjukan yang terdiri dari *sekaran* yang dapat mengungkap tema yang terkandung pada sebuah tarian, begitu pula pada tari *Salipuk* yang terdiri dari *sekaran* tradisi dan *sekaran* candaan yang biasa disebut dengan gerak *gecul*. *Sekaran* tersebut terdiri dari :

1. *Sekaran kebyok sampur* kanan dan kiri



Gambar3. Pose *sekaran kebyok sampur* kanan dan kiri karya Soewondo
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan: *Sekaran kebyok sampur* kanan kiri dilakukan dengan hitungan 4x8 diulang 2 kali, pada *sekaran* ini diiringi dengan *lancaran ijo-ijo*.

2. *Sekaran Pidihan* alis Kanan kiri



Gambar 4. Posesekaran *Pidihan* Alis kanan kiri karya Soewondo
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan : *Sekaran Pidihan* Alis kanan kiri dilakukan dengan hitungan 4x8 diulangi 2 kali, diiringi dengan *lancaran ijo-ijo*.

3. Gerak mempersilakan *lumaksana* mundur



Gambar 5. Gerak mempersilakan *Lumaksana* mundur karya Soewondo
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan :Gerak mempersilakan *Lumaksana* mundur dilakukan dengan hitungan 2x8 , yang diiringi dengan *Lancaran Salipuk*.

4. Gerak *srisig* mundur kebelakang dengan arah kedua penari saling berhadapan



Gambar6. Pose gerak *srisig* mundur kebelakang dengan arah kedua penari saling berhadapan karya Soewondo
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan : Pada gerak *srisig* mundur kebelakang dengan arah kedua penari saling berhadapan dilakukan dengan hitungan 2x8 yang diulang 2 kali dan diiringi dengan *Lancaran Salipuk*

5. *Sekaran trap jamang* kanan kiri



Gambar7. Pose gerak *trap jamang* kanan kiri karya Soewondo
(Foto : Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan : Gerak *trap jamang* dilakukan dengan hitungan 2x8,
diiringi dengan *lancaran Salipuk*.

6. *Sekaran laku telu* posisi kedua penari berhadapan



Gambar 8. Pose *sekaran laku telukarya* Soewondo
(Foto : Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan: Gerakan ini dilakukan dengan hitungan 4x8, diiringi dengan *Lancaran Salipuk*.

7. *Sekaran onclangan* kanan kiri



Gambar9. Pose *sekaran Onclagan* kanan dan kiri karya Soewondo
(Foto : Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan: *Sekaran Onclangan* kanan dan kiri dilakukan dengan hitungan 4x8, yang diiringi dengan *Lancaran Salipuk*

8. *Sekaran Kanthen*



Gambar10. Pose *sekaran kanthen* karya Soewondo
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan : *Sekaran Kanthen* dilakukan dengan hitungan 2x8,
diriingi dengan *Lancaran Salipuk*.

9. *Sekaran Timbang Sampur* (Posisi saling berhadapan)



Gambar11. Pose *sekaran timbang sampur* karya Soewondo

(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan : Pada *Sekaran Timbang Sampur* gerakan dilakukan dengan hitungan 2x8, yang diringi dengan *Lancaran Salipuk*.

10. *Sekaran Kebyak Kebyok Sampur*



Gambar12. Posee sekaran kebyak kebyok sampur karya Soewondo
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan: *Sekaran Kebyak Kebyok Sampur* dilakukan dengan hitungan 4x8 yang diiringi dengan *Lancaran ijo-ijo*.

11. *Sekaran bopongan tangan*



Gambar13. Pose *sekaran bopongan tangan* karya Soewondo

(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan : *Sekaran Bopongan* tangan dilakukan dengan hitungan 2x8, Diiringi dengan *Lancaran Salipuk*.

12. Gerak *lilingan* (saling menengok)



Gambar14. Pose gerak *lilingan* karya Soewondo

(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari 2019)

Penjelasan : Gerak *Lilingan* dilakukan dengan hitungan 4x8, diiringi dengan *Lancaran Salipuk*.

13. Gerak *gecul* mencium pantat penari



Gambar15. Posegerak *gecul* mencium pantat karya Soewondo
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan : Gerakan *gecul* mencium pantat dilakukan dengan hitungan 4x8, diiringi dengan *Lancaran Bonjor*.

14. Gerak *lumaksana* mundur



Gambar16. Posegerak *lumaksana* mundur karya Soewondo
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan : Gerak *Lumaksana* mundur dilakukan dengan hitungan 4x8, diiringi dengan *Lancaran Bonjor*.

15. Gerak *gecul* mencium *sanggul* penari putri



Gambar17. Pose gerak *gecul* mencium *sanggul* karya Soewondo
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan : Gerakan *Gecul* mencium *sanggul* dilakukan dengan hitungan 2x8, diringi dengan *Lancaran Bonjor*.

16. Gerak *gecul* kipas-kipas (Penari putra jual mahal kepada penari putri)



Gambar18. Pose gerak *gecul* kipas-kipas karya Soewondo

(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan : Gerak *Gecul* kipas-kipas dilakukan dengan hitungan 2x8, diiringi dengan *Lancaran Bonjor*.

17. Gerak pengembalian *sampur* kepada penari putri



Gambar 19. Pose gerak pengembalian *Sampur* kepada penari Putri
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan : Gerak pengembalian *Sampur* dilakukan dengan hitungan 2x8, diiringi dengan *Lancaran Bonjor*.

➤ **Mundur beksan**

Mundur *beksan* adalah bagian terakhir dari suatu tarian, pada bagian mundur beksa dalam tari *Salipuk* ditandai dengan masuknya kedua penari.



Gambar 20. Pose gerak mundur *beksan*
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Penjelasan : Gerak mundur *Beksan* dilakukan dengan hitungan 6x8, diiringi dengan *Lancaran Alas Kobong*

2. Ruang tari

Ruang tari dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ruang pentas dan ruang gerak. Ruang pentas adalah tempat yang digunakan penari dalam menyajikan karyanya. Ruang gerak adalah ruang yang terbentuk karena adanya gerakan yang dilakukan oleh penari. Ruang gerak dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu ruang yang muncul dari motif gerak, level, formasi, dan arah atau pola lantai (Sumandyo, 2003:23-27).

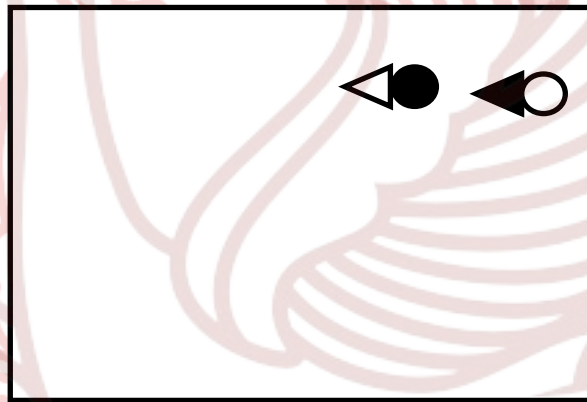
Tari *Salipuk* karya Soewondo di Kabupaten Nganjuk menggunakan ruang pentas dipendapa kecamatan Rejoso. Tari *Salipuk* memiliki volume yang besar sehingga membutuhkan ruang tari yang lebar dan luas sebab gerakan tari *Salipuk* termasuk gerakan yang Enerjik. Ruang tari atau Pola lantai ini bertujuan untuk memperjelas arah gerak penari dan memperjelas tujuan menari. Pola lantai ini dapat diwujudkan oleh penari itu sendiri. Tari *Salipuk* sebagai tari berpasangan yang mengacu pada tari *Tayub*.

Pola lantai yang digunakan juga menurut kebiasaan pada pertunjukkan *Tayub* yaitu komposisi berhadapan antara penari putri dengan penari putra yang disebut dengan *ledhek* dan *pengibing*. Pola lantai pada tari *Salipuk* pada dasarnya tidak menggunakan bentuk-bentuk yang terlalu banyak, sebab pola lantai pada pertunjukkan tari *Salipuk* mengacu pada pertunjukkan *Tayub* yang hanya menggunakan perpindahan arah hadap saja. Pola lantai yang digunakan dalam tari *Salipuk* yaitu ke depan, mundur, dan ke samping.

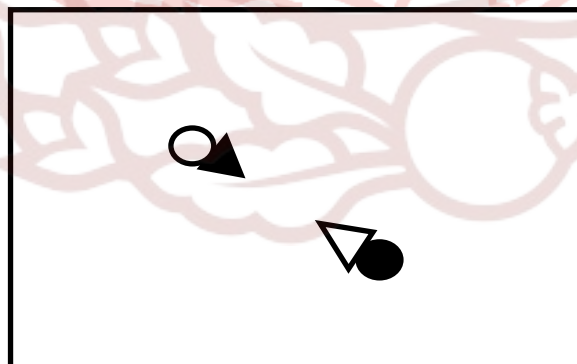
Penggarapan pola lantai tersebut untuk menambah variasi atau penguasaan di atas panggung, agar terkesan tidak monoton dan bentuk asli

pada pertunjukkan *Tayub* masih tetap terlihat dalam tari *Salipuk*. Penggarapan variasi pola lantai tari *Salipuk* diharapkan menunjang di dalam sajian tarinya yaitu menggunakan pola lantai melingkar, menyamping, ke sudut, ke depan dan ke belakang untuk mencapai kesempurnaan sajian.

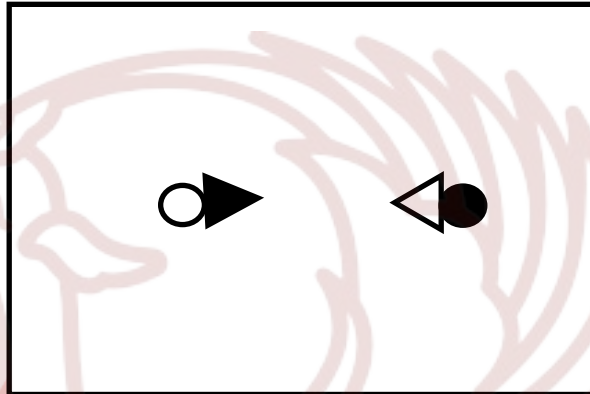
Beberapa formasi yang ada pada tari *Salipuk*



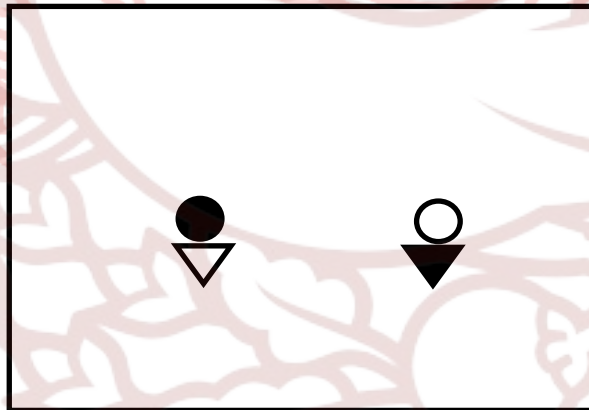
Gambar21. FormasiMaju *beksan* pada tari *Salipuk*
(Oleh: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)



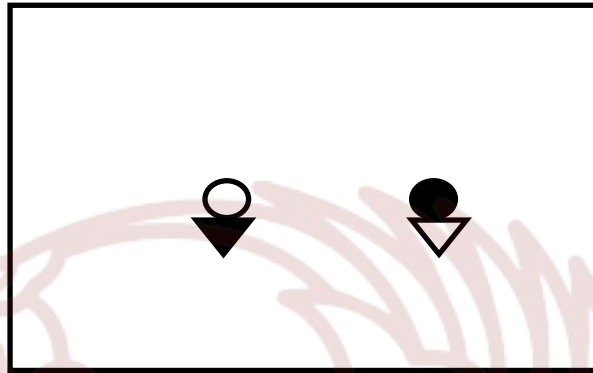
Gambar22. FormasiPenari putri memberikan *Sampur* kepada penari putra pada tari *Salipuk*
(Oleh: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)



Gambar23.Formasi *sekar*an pentangan tangan kanan kiri pada tari *Salipuk*
(Oleh: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)



Gambar24.Formasi *Sendi penghubung I* pada tari *Salipuk*
(Oleh: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)



Gambar25.Formasi kebyok *sampur* kanan kiri
(Oleh: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

3. Musik Tari

Catatan konsep iringan tari dapat mencakup alasan fungsi iringan dalam tari, instrumen yang dipakai misalnya perangkat iringan jawa (*laras slendro* dan *pelog*). Fungsi iringan dapat dipahami sebagai iringan ritmis gerak tariannya, atau dapat terjadi kombinasi kedua fungsi itu terjadi harmonis. Karena iringan tari berhubungan dengan instrumen musik yang dipakai (Sumandyo, 2003: 88).

Musik atau *gendhing* di dalam tari *Salipuk* menggunakan sumber atau musik external, yaitu suara musik yang dikeluarkan dari peralatan musik gamelan komplit berlaras *slendro* dan juga suara Pesinden. Alat musik tersebut terdiri dari *kendhang*, *kenong*, *slenthem*, *gong*, *bonang*, *saron*, dan semua musik tersebut sering sekali di gunakan didalam pertunjukkan *Tayub* atau karawitan Jawa (Mansur, wawancara 08 April 2019).

Gendhing tari *Salipuk* mempunyai hubungan erat dengan tariannya yang membantu untuk mengungkapkan dan menguatkan ekspresi. Menurut

Sal Murgiyanto musik atau iringan tari dapat dibedakan menjadi dua yaitu musik tari internal dan musik tari eksternal.



Gambar26. Seperangkat gamelanslendro
(Koleksi: Internet, [www.http.gamelan.com](http://www.gamelan.com))

Musik tari internal adalah musik tari yang berasal dari dalam diri penari, sedangkan musik eksternal adalah musik yang dikeluarkan atau dilakukan oleh orang lain yang tepatnya diluar diri penari seperti suara dari *pesinden*, gamelan yang berbentuk musik atau instrumen dan lain-lain yang

menyangkut suara musik yang berasal dari diri penari (Wahyu Agus Dwi Riyanti, 2007: 5).

Penggarapan peralihan *gendhing* tari *Salipuk* atau syair tari tersebut memberikan penekanan atau tanda perpindahan gerak, sehingga penari dapat merasakan rasa dari *gendhing* tersebut. *Gendhing* tari *Salipuk* menggunakan *gendhing* tari yang berlaras *slendro*, dan *gendhing* tari yang digunakan untuk mengiringi tari *Salipuk* merupakan *gendhing* tari garapan yaitu pengembangan dari bentuk *gendhing* tari *Tayub*, yang didasarkan pada imajinasi dan kreativitas si penyusun.

Gendhing-gendhing Tayub yang digunakan antara lain *Lancaran Sukarena*, *Ketawang Ijo-ijo*, *Lancaran Salipuk*, *Lancaran Bonjor*, *Lancaran alas kobong*. (Mansur, wawancara 08 April 2019). Menggarap tari dan *gendhing* sesuai dengan temanya harus ada keselarasan antara musik dan tari, agar keduanya terjalin hubungan rasa yang erat dan harmoni. Hal ini didukung oleh garap gerak, volume gerak, kecepatan, percepatan, rasa gerak, level dan pola lantai, sedangkan laya, keras lirih suara, rasa musikal pada musik tarinya.

Garap keselarasan musik tari *Salipuk* terasa riang, lucu, humor, dan romantis, Sehingga dapat di katakan bahwa musik atau *gendhing* tari bukan hanya sebagai alat bantu tetapi merupakan satu kesatuan tari itu sendiri, *Gending lancaran* tari *Salipuk slendro* menyura dan suara *cakepan* yang memuat beberapa syair lagu, yang menggambarkan kondisi kota Nganjuk sebagai kota seni yang penuh kegembiraan. Adapun Notasi *gendhing* tari *Salipuk* sebagai berikut :

Gendhing Iringan Tari SLM

Lancaran Sukarena

Bk: . 1 . 3 . 1 . 3 . ⑥
 . 1 . 6 . 1 . 3 . 1 . 3 . 1 . ②
 . 1 . 2 . 1 . 3 . 1 . 3 . 1 . ⑥

Lancaran Ijo-ijo

6 i 2 i 3 2 i 6 2 i 5 3 6 (5) 3 ②

Akan ke 0 (Lo Salipuk) pada (5) berhenti diteruskan :

Vokal 6 2 i 6 3 2 ①

Sa-li-puk sa-king Ngan-juk

Lancaran Salipuk

. 2 . 1 . 2 . 3 . 5 . 3 . 2 . ①
 . 2 . 1 . 2 . 3 . 5 . 3 . 2 . ①
 . 6 . 1 . 6 . 6 . i 5 3 5 i 5 ⑥
 . . 5 6 . . 5 6 . i 5 3 5 i 5 ⑥
 5 6 5 6 5 6 5 6 . 6 2 i 6 3 2 ①

Akan ke D (ke Bonjor pada (6) berhenti didahului bunyi kendhang..... ③

Lancaran Bonjor :

3 3 3 3 3 2 5 3 5 2 3 . 6 5 3 ②
 2 2 2 2 2 1 3 2 3 1 2 . 5 6 5 ③

. 5 . 3 . 5 . 1 . 5 . 1 . 5 . ⑥
 . 5 . 3 . 5 . 1 . 5 . 1 . 5 . ⑥
 . 3 . 2 . 3 . 2 . 5 . 6 . 5 . ③

Keterangan *Lancaran Bonjor*.

Dimainkan 2 kali ditambah baris pertama dan kedua 2x diteruskan *lancaran*

Alas Kobong buka kendhang.

. 2 . 1 . 2 . 6 . 2 . 5 . 2 . ③

Keterangan :

Bk : buka

. : Tanda Kempul

. : Tanda Kenong

Cakepan Gendhing Tari Salipuk

Lancaran ijo-ijo

*Ijo-ijo diunduhi wong sing abang ora kurang
 Yo ayo padha nguri-uri gendhing beksan mrih ora ilang
 Ijo-ijo godhong tela godhong jambu kanggo jamu
 Yo ayo marsudi budaya mrih ngrembaka lan saya maju.
 Nyang Nganjuk tuku roti mangan rujak campur gethuk
 Salipuk asale ka ngendi yen Salipuk
 (Vokalia : Salipuk saking Nganjuk)*

Lancaran Salipuk

*Salipuk Salipuk Salipuk saking Nganjuk
 Gendhinge jogede gebyare nyengsemake
 E e e Salipuk wiragane
 Hake hake rada gecul sajak piye*

*Piye piye piye piye Salipuk kanggo gawe
Salipuk Salipuk Salipuk saking Nganjuk
Yen pethuk yen pethuk sajake sarwa mathuk
E e e Salipuk rujak nangka*

*Hake hake yen ora mathuk aja gela
Aja gela aja gela yen gela dadi lara
Salipuk Salipuk Salipuk saking Nganjuk
Solahe eseme semune nggregetake
E e e Salipuk rujak duren
Hake hake yen ora mathuk aja dahwen
Aja dahwen aja dahwen yen dahwen ora kajen
Salipuk Salipuk Salipuk saking Nganjuk
Yen ngguyu yen ngguyu guyune ora saru*

*E e e Salipuk kembang jambu
Hake hake yen ra mathuk aja nesu
Aja nesu aja nesu yen nesu dadi kuru
Salipuk Salipuk Salipuk saking Nganjuk*

*Yen mlaku yen mlaku lakune ra kesusu
E e e Salipuk rujak senthe
Hake hake yen ra mathuk aja ngece
Aja ngece aja ngece: dilanjutke gendhing bonjor (Instrumental)*

Lancaran Bonjor

*Lo lo lo rada mrono – rada mrene
Ayem tentrem sawangane
Ya ngono ngene ya ngono yo ngene
Sumehe ulate senenge atine
O o o ja lali Salipuk*

Terjemahan:

Lancaran ijo – ijo

Hijau-hijau dipetiki yang merah saja tidak kurang
Yo ayo bersama melestarikan *gendhing* beksan agar tidak hilang
Hijau-hijau daun ketela daun jambu buat jambu
Yo ayo peduli dengan budaya agar berkembang dan semakin maju
Pergi ke Nganjuk membeli roti makan rujak disampur gehuk
Salipuk berasal dari mana kalau *Salipuk*
(Vokalia: *Salipuk* dari Nganjuk)

Lancaran Salipuk

Salipuk Salipuk Salipuk dari Nganjuk
Gendhingnya jogednya gebyarnya sangat mengagumkan
E e e e *Salipuk* gerakanya
Bagaimana bagaimana *Salipuk* sangat berguna

Salipuk Salipuk Salipuk dari Nganjuk
Bila saling bertemu semuanya terlihat sangat serasi
E e e e *Salipuk* rujak angka
Hake hake bila tak sama jangan bingung
Jangan bingung jangan bingung nanti bisa bikin sakit

Salipuk Salipuk Salipuk dari Nganjuk
Gerakannya senyumannya sungguh menggemaskan
E e e e *Salipuk* rujak duren
Hake hake jika tidak maju jangan mengejek
Jangan mengejek jangan mengejek nanti
akan kehilangan hargadiri

Salipuk Salipuk Salipuk dari Nganjuk
Jiak tertawa tambah manis
E e e e *Salipuk* bunga jambu
Hake hake jika tidak cocok jangan marah
Jangan marah bisa jadi kurus

Salipuk Salipuk Salipuk dari Nganjuk
 Jika berjalan terlihat *luwes*
 E e e *Salipuk*rujak senthe
 Hake hake jika tidak suka jangan mengejek

Jangan mengejek jangan mengejek : dilanjutkan *gendhing* bonjor

Lancaran Bonjor

Lo lo lo lo jangan kesana jangan kesini
 Aman tentram kelihatannya
 Ya begitu ya begini ya begitu ya begini
 Senyumnya wajahnya membuat hati menjadi senang
 O o o jangan lupa dengan *Salipuk*

4. Judul Tari

Judul merupakan *tetenger* atau tanda inisial, dan biasanya berhubungan dengan tema tarinya. Pada umumnya dengan sebutan atau kata-kata yang menarik. Tetapi kadangkala judul juga sama sekali tidak berhubungan dengan tema. Sehingga mengundang pertanyaan, bahkan sering tidak jelas apa maksudnya, cukup menggelitik, penuh sensasional. Judul-judul yang demikian biasanya mengandung maksud-maksud tertentu. Misalnya judul yang cukup sederhana “Komposisi 2002”, ternyata judul ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan tema.

Alasan atau penjelasan judul itu ternyata hanya sekedar tanda inisial atau “*tetenger*” saja, yaitu sebuah garapan komposisi tari yang diciptakan pada tahun 2002. Apa pun pemberian nama judul garapan, tetapi yang

terpenting sebuah judul sebaiknya jangan sampai bertolak belakang dengan tema tarinya (Sumandyo, 2003: 88).

Setiap karya tari memiliki judul tari yang bermacam-macam sehinggadapatmenjadiidentitastariantersebut, biasanya judul atau nama tarian dibuat sesuai dengan tema atau isi tarian. Terbukti dengan tari *Salipuk*, nama tarian ini diambil dari nama salah satu *Lancaran* tari *Tayub* yang bernama *Lancaran Salipuk*. *Salipuk* sendiri adalah nama salah satu *ledhek* atau penari tari *Tayub* yang sangat terkenal. Soewondo memberi judul tari kreasi baru ini dengan nama *Salipuk* itu bertujuan agar ada keterkaitan antara judul dan gerakan yang dimana tarian ini dibuat terinspirasi oleh tari *Tayub*.

5. Tema tari

Tema tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi dan makna tertentu dari sebuah koreografi, baik bersifat literal maupun non literal. Apabila tema tari literal dengan pesan atau cerita khusus, maka tema itu merupakan esensi dari cerita yang dapat memberi makna cerita yang dibawakan.

Misalnya cerita Ramayana dengan tema kepahlawanan atau keberanian Hanoman. Tema itu diambil dari episode yang menggambarkan ketika Hanoman dengan gagah berani diutus Rama pergi ke Alengka, menyampaikan sesuatu dan pesan kepada istrinya yaitu sita yang sedang diperdaya oleh Rahwana di Alengka (episodenya sering disebut dengan " Hanoman duta atau Hanoman Obong"). Dengan gagah berani Hanoman dapat mengatasi kesulitan, misalnya suka duka harus menjalani hukuman,

dibakar oleh blatentara Rahwana, tetapi dapat mengatasi dan terlepas dari maut itu. Inti garapan dengan tema seperti itu, harus dapat memperlihatkan tokoh Hanoman yang menonjol (Sumandyo, 2003:89)

Tema yang terdapat dalam tari *Salipuk* adalah *gecul* yang bersifat romantis gerak-gerak tarinya pun menggunakan karakter *gecul* yang diekspresikan dengan kegembiraan dan keceriaan dengan menonjolkan keindahan, kelembutan dan kelucuan atau kekonyolan. Oleh sebab itu fungsi tari *Salipuk* adalah sebagai tari pergaulan. Selain itu tema *gecul* pada tari *Salipuk* juga dapat dilihat dari gerak-gerak yang ditarikan.

Tari *Salipuk* cocok ditarikan oleh semua kalangan, akan tetapi lebih cocok ditarikan oleh anak-anak remaja. Tari *Salipuk* menggambarkan cerita seorang laki-laki yang ingin mendapatkan hati seorang wanita dengan menggodanya, akan tetapi wanita menginginkan pria yang bisa menari agar mereka bisa menari bersama dalam suatu acara. Hal ini terbukti pada garap koreografi yang menggambarkan gerak-gerak penari pria yang selalu berusaha mendekati penari wanita, yang dapat diketahui bahwa tari *Salipuk* pengembangan dari tari *tayub* (Didik, wawancara 08 April 2019).

Tari *Salipuk* memiliki nilai estetik karena medium ungkap yang digunakan mampu mengungkapkan sebuah rasa. Rasa itu mampu memberikan gambaran mengenai nilai-nilai kehidupan dalam tema yang diangkat. Ungkapan rasa yang dapat mewujudkan gambaran nilai kehidupan tari *Salipuk*, dapat membuktikan bahwa rasa yang disajikan dan tema yang diangkat memiliki kesatuan, karena rasa yang disajikan mampu memberikan lambang-lambang sensa tema yang diangkat.

6. Tipe tari

Untuk mengklarifikasi jenis tari atau garapan koreografi, dapat dibedakan misalnya klasik tradisional, tradisional kerakyatan, *modern* atau kreasi baru, dan jenis-jenis tarian etnis. Disamping itu, istilah lain yang lebih spesifik lagi dapat dibedakan tipe tari atau koreografinya. Dalam hal ini Smith membedakan misalnya: tipe murni(*pure*), studi (*study*), abstrak (*Abstract*), liris (*lyrical*), dramatik (*Dramatic*), komik (*comic*) dan tipe dramatari (*dance-drama*).

Dari tipe-tipe itu dapat dibedakan sifatnya, misalnya tipe murni, studi dan abstrak, lebih bersifat non literal. Tipe tari murni dan studi yaitu memandang kepentingan gerak itu sendiri, tipe abstrak lebih menyajikan abstraksi kualitas esensi gerak. Sementara tarian bertipe liris lebih mengacu pada gerak-gerak yang kualitasnya lembut atau memberi kesan suasana puitis.

Tipe tari dramatik dan dramatari lebih bersifat literal, dan tipe tari komik dapat bersifat literal maupun non literal.(Sumandyo, 2007:90). Tari *Salipuk* adalah tari kreasi baru yang mengacu pada tari *Tayub* yang dimana jumlah penarinya pun dibuat sama seperti tari *tayub*, tari *Salipuk* adalah tari berpasangan yang memiliki sifat *gecul* (candaan atau guyonan).

7. Mode Penyaji

Mode atau cara penyajian (*mode of presentation*) koreografi pada hakekatnya dapat dibedakan menjadi dua penyajian yang sangat berbeda, yaitu bersifat representasional dan simbolis. Di satu pihak sajian yang sangat representatif yaitu mudah dikenal seperti : contohnya bentuk-bentuk *mime*, di pihak yang lain yaitu paling simbolis atau hampir tidak dapat dikenali makna gerakannya. Kombinasi pemahaman dari dua cara penyajian itu biasanya suatu sajian gerak-gerak simbolis, tetapi kadangkala sajian itu terdiri simbol-simbol gerak yang dapat diidentifikasi makna atau artinya.

Pada umumnya satu sajian tari agar tidak membosankan terdiri dari dua kombinasi itu, yaitu simbol-representation. Tari *Salipuk* adalah tari penyambutan tamu yang dimana tarian ini biasa ditampilkan ketika acara inti belum dimulai. Tari *Salipuk* diciptakan dengan dilatar belakangi oleh keinginan Pemerintah Kabupaten Nganjuk yang ingin menampilkan sebuah bentuk tari dan memiliki ciri khas kedaerahan. Tari *Salipuk* disajikan dengan penyusunan dan penataan gerak yang disesuaikan dengan urutan-urutan dalam tari tradisi pada umumnya yang terdiri dari *Maju Beksan*, *Beksan* dan *Mundur Beksan*. Pada bagian ini terdapat *sekaran* tradisi seperti *Penthangan* tangan kanan kiri, *Timbangan Sampur*, *Tumpang Tali* dan *Mundur Beksan*.

8. Jumlah Penari

Penari adalah salah satu elemen yang paling penting dalam sebuah karya tari. Penari merupakan pendukung utama yang menentukan keberhasilan atau kemantapan sajian (Prihatini, dkk., 2007:70). Penari adalah

orang yang menyajikan sebuah karya tari, dengan kecerdasan tubuhnya penari menyajikan karya tari melalui motif gerak yang digunakan. Sebuah karya tari apabila tidak memiliki penari maka karya tari tersebut tidak dapat disajikan, maka dapat dikatakan bahwa penari dalam sebuah karya tari merupakan elemen terpenting selain gerak. Penari juga merupakan salah satu elemen yang menentukan keberhasilan pementasan sebuah karya tari. Penari dalam sebuah karya tari dapat dirinci menjadi jumlah penari.

Tari *Salipuk* merupakan tari berpasangan. Pertama atau awal diciptakan tari *Salipuk* ditarikan oleh 4 Penari yang dimana terdiri dari 1 Penari Putra, 1 Penari Putri dan 2 *Pengareh*. *Pengareh* adalah nama julukan penari tambahan, namun hal ini tidak disetujui oleh banyak kalangan misalnya juri dan penonton yang melihatnya karena dianggap tidak menarik.

Pada akhirnya Soewondo berfikir keras untuk berniat menghilangkan 2 *Pengareh* pada tarian ini dan mengembalikan fungsi tarian yang dimana tari *Salipuk* mengangkat tari *tayub* dan tari *tayub* ditarikan berpasangan, hal membuat tari *Salipuk* hanya ditarikan oleh 1 Penari Putra dan 1 Penari Putri. Tarian ini dapat dipentaskan di segala tempat, dan acara. Jumlah penarinya pun bisa lebih dari 1 pasang melainkan bisa 4 pasang atau lebih.

9. Rias dan Kostum

Harymawan (1988:134) mengatakan bahwa tata rias merupakan seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peran. Dalam penggarapan tata rias pada umumnya terfokus pada mengubah wajah sesuai dengan karakter tari yang dibawakan. Tujuan tata rias untuk

memberikan kesan bentuk garis wajah penari agar lebih indah dan menarik dipandang. Selain itu tata rias juga menjadi salah satu kelebihan dalam penampilan untuk mengubah wajah para penari agar terlihat lebih cantik atau tampan. Seperti pendapat I Wayan Dibia, FX Widaryanto, Endo Suanda (2006) yang mengungkap:

Rias adalah penghias muka atau memperindah unsur-unsur rias antara lain garis, warna, dan bidang perias menata garis dan warna pada muka. Sesungguhnya tata rias bukan hanya sekedar mempercantik wajah. Rias juga bisa diartikan sebagai lukisan muka. Motif-motif dan warna tertentu mungkin memiliki simbol-simbol tertentu pula. Merias berarti menggambarkan sesuatu watak atau karakter (I Wayan Dibia, 2006: 191-193).

Dengan demikian tata rias merupakan faktor yang terpenting dalam seni pertunjukan rakyat seperti tari *Salipuk*. Tari *Salipuk* rias yang menggunakan rias cantik dan tampan. Rias pada tari *Salipuk* hanya dibuat untuk memperjelas garis-garis wajah penari agar terlihat cantik dan tampan, supaya terlihat menarik dan terkesan tidak pucat. Bentuk rias pada penari putri berupa rias cantik seperti rias tari *Gambyong*, *Ledhek* atau penari *Tayub* dan tari-tari pergaulan pada umumnya.



Gambar27. Bentuk rias wajah pada penari putri penari *Salipuk*
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Bentuk rias penari putra berupa rias tampan seperti pada tari *pasihan* dan tari pasangan lainnya, hanya sebatas penebalan wajah, alis, dan bibir. Rias penari pria bila dilihat sekilas tidak terkesan lucu, tetapi disinilah letak kelucuannya pada kumisnya menggunakan rajut yang dilipat dandipasang kawat untuk dikaitkan pada hidung, tidaklah heran dalam pertunjukkan sesekali kumis itu lepas membuat kelucuan tersendiri. Selain rias wajah para penari *Salipuk* ini juga dilengkapi dengan busana.



Gambar 28.Bentuk tata rias wajah pada penari putra tari *Salipuk*
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Busana merupakan perlengkapan yang dikenakan oleh seorang penari dalam sebuah pertunjukan. Pakaian pentas tidak sama dengan pakaian yang sehari-hari dikenakan oleh seorang penari (tari rakyat). Seperti pendapat Harymawan (1988) yang mengungkapkan :

Busana atau kostum pentas merupakan segala sandangan dan perlengkapannya (Aksesoris) yang dikenakan didalam pentas.

Kostum meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala, dan perlengkapan-perengkapannya (Harymawan, 1988:27)

a. Busana penari putri

Busana atau kostum untuk penari putri pada pertunjukan tari *Salipuk* merupakan pengembangan dari busana *Tayub*. Penari memakai busana dhodot seperti pada tari bedhaya, terdiri dari dua lembar kain panjang. Corak atau warna kain sama maupun berbeda artinya antara kain yang dipakai didalam dengan kain yang dipakai diluar motifnya boleh motif batik dengan polos atau motif warnanya lain.

Penari juga memakai 2 *sampur*, yang satu dipakai oleh penari putri mengalung di leher seperti penari *ledhek*. memakai *sabuk* atau *slepe* yang dipasang dipinggang untuk mengaitkankain yang membentuk bokongan. Tata rambut yang digunakan penari putri pada pertunjukkan tari *Salipuk* di daerah Nganjuk berupa *sanggul*, yang sering dipakai para wanita maupun penari lainnya seperti tari gambyong dan tari gaya surakarta lainnya. Cara memakainya yaitu sanggul diletakkan dibelakang kepala bagian tengah, kemudian di *jepit* dengan harnal atau *jepit* pada bagian dalam agar tidak lepas atau jatuh. Para penari biasanya menggunakan tiga *cundhuk gelung* yang berbentuk segitiga atau gunung, memakai *keket* yang terbuat dari melati, untuk membungkus konde dipasang rajut melati tujuannya untuk memperindah dan membuat kesan glamor seperti kanan kiri dipasang bunga.



Gambar 29. Kostum yang dikenakan penari putri
1.Kalung 2. Sabuk atau *Slepe* 3.*Sampur* 4.*dhodot* 5.*Jarit*
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Cara memakai tiga cundhuk gelung yang berbentuk kipas tersebut diletakkan disebelah kiri dan kanan, sedangkan sisanya dipasang ditengah. Pemakaian keket diletakkan diatas sanggul dan melingkar, untuk rajut melati dilebarkan kemudian dipasang hingga seluruh sanggul terbungkus dan dijepit pada bagian dalam. Perhiasan atau aksesoris yang dikenakan oleh penari putri tari *Salipuk* terdiri dari gelang, kalung, giwang markis, cundhuk

jungkat, untuk jenis kalung boleh memakai kalung susun maupun tidak tergantung dari si penari. Rias dan busana dalam pertunjukkan tarian ini tidak ada aturan yang ketat seperti dalam tari tradisi, sebab jenis tarian ini adalah tari garapan baru yang dimodifikasi sendiri oleh si penari sesuai dengan kreativitasnya, namun tetap mengacu pada bentuk dan tema tari.

1. Kalung

Kalung hiasan leher yang digunakan di leher

2. Slepe

Slepe digunakan untuk menutupi *udhet* yang dilingkarkan dari punggung bawah ke depan pusar, kemudian kedua ujung *slepe* dimasukan kedalam *thothok*. *Slepe* ditarik supaya kencang dan *thothok* ditata didepan pusar. *Slepe* menutupi bagian tengah *udhet*, bagian ujung atas *udhet*, bagian ujung atas *udhet* masih tersisa kurang lebih satu ibu jari.

3. Sampur

Sampur adalah sebuah kain dengan ukuran kurang lebih panjang tiga meter dengan lebar setengah meter. *Sampur* digunakan dengan cara dilingkarkan ke badan dari punggung bawah ke depan bagian pusar kemudian ditali di depan pusar. Sisa *sampur* yang menjuntai ke bawah kurang lebih diatas pergelangan kaki dengan jarak lima centimeter.

4. Dodhot

Dodhot adalah kain panjang yang dipakai dengan cara dililitkan ke badan. Dengan warna ping untuk menunjukan suasana romantis yang muncul pada tari *Salipuk*.

5. Jarit

Jarit adalah kain yang digunakan sebelum memakai *dodhot*, cara memakainya dengan dililitkan ke bagian badan bagian bawah.

b. Busana penari putra

Busana atau kostum yang dipakai oleh penari putra dalam pertunjukkan tari *Salipuk* merupakan pengembangan dari busana pengibing. Busana tersebut bisa menggunakan model kejawen, kepanjen, maupun jenis kepanjen yang dipadukan dengan rompi(warna motif bebas), satu lembar kain jarit (motif dan warnanya boleh sama atau berbeda dengan penari putri), celana panji $\frac{1}{4}$ warna di selaraskan dengan baju atau kain, tutup kepala atau *iket*, *stagen jumputan*, *sabuk* atau *epek timang*, *borosamir*, *keris*, *sampur* warnanya boleh berbeda dengan penari putri. Penari mengenakan celana panji $\frac{3}{4}$, kemudian mengenakan kain yang *diwiru* seperti prajurit (seperti busana tari alus gaya surakarta).

Gambar kostum penari putra nampak depan



Gambar30. kostum yang dikenakan Penari putra
1. Tutup kepala atau iket 2. Sampur 3. Kalung
4. Beskap 5. Jarit 6. Celana Panji
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

1. Tutup kepala atau *iket*

Tutup kepala atau *iket* adalah tali kepala dari kain yang dibentuk sedemikian rupa sehingga berbentuk penutup kepala. Cara mengenakan

iket harus kencang, kuat agar ikatannya tidak mudah lepas. Bagi orang Jawa arti *iket* adalah agar manusia memiliki pemikiran yang kencang tidak mudah terombang ambing hanya karena faktor situasi atau orang lain tanpa pertimbangan yang matang.

2. Sampur

Sampur adalah sebuah kain dengan ukuran kurang lebih panjang tiga meter dengan lebar setengah meter. *Sampur* digunakan dengan cara dilingkarkan ke badan dari punggung bawah ke depan bagian pusar kemudian ditali di depan pusar. Sisa *sampur* yang menjuntai ke bawah kurang lebih diatas pergelangan kaki dengan jarak lima centimeter.

3. Kalung

Kalung hiasan leher yang digunakan di leher

4. Beskap

Beskap adalah sejenis kemeja pria resmi dalam tradisi Jawa Mataram untuk dikenakan pada acara-acara resmi atau penting. Pemakaian *beskap* pada tari *Salipuk* menggunakan warna ping yang bertujuan untuk membuat kesan romatis agar lebih terlihat.

5. Jarit

Jarit adalah kain panjang yang digunakan untuk menutupi sepanjang kaki. *Jarit* artinya aja *serik*, jangan mudah iri terhadap orang

lain, karena iri hati akan menimbulkan emosi *grusa - grusu* dalam menghadapi segala masalah.

6. Celana panji

Celana panji adalah celana tari yang panjangnya sampai lutut yang biasa digunakan untuk prajurit

7. Keris

Keris adalah senjata tikam golongan belati (berujung runcing dan tajam pada kedua sisinya) dengan banyak fungsi budaya yang dikenal dikawasan Nusantara bagian barat dan tengah.

8. Sabuk atau *stagen jumputan*

Sabuk atau *stagen jumputan* adalah kain yang lebarnya kurang lebih 20-25 cm yang digunakan untuk mengeratkan lilitan kain.

9. *Epektimang*

Epektimang berasal dari kata *epek* dan *timang*. *Epek* adalah *apek, golek* mencari yang artinya dalam hidup ini, kita harus memanfaatkannya dengan mencari ilmu pengetahuan yang berguna. Sedangkan, *Timang* adalah perlambang bahwa ilmu yang ditempuh harus dipahami dengan jelas agar tidak gamang atau menimbulkan rasa kuatir.

Gambar kostum penari putra nampak belakang



Gambar31. Kostum penari Putra 7.Keris 8. Sabuk
Atau stagen jumputan 9. Epek timang
(Foto: Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

10. Tata Cahaya

Seperti halnya rias dan kostum, peranan tata cahaya *stage lighting* sangat mendukung suatu bentuk pertunjukan tari. Dalam catatan tari dapat dijelaskan konsep-konsep pencahayaan atau penyinaran yang digunakan

dalam sajian tari. Misalnya *lighting* menggunakan *general light* bersifat penerangan sepenuhnya kurang lebih 100%, karena tema garapan ini menggambarkan keceriaan, senang, kemegahan, suasana bingar-bingar, dan sebagainya.

Demikian pula ketika garapan hanya menggunakan penerangan obor, maka perlu dijelaskan alasannya, misalnya garapan ini lebih bersifat kerakyatan, intim dengan penonton, atau mungkin alasan karena penerangan obor dapat bersifat seram, menakutkan, penuh dengan mistik, dan sebagainya. (Sumandyo, 2003:92)

. Begitu juga dengan pertunjukan tari *Salipuk* yang juga membutuhkan atau memerlukan tata cahaya, namun pada tari *Salipuk* tidak menggunakan tata cahaya khusus, tari *Salipuk* hanya menggunakan tata cahaya panggung biasa atau lampu *General lighting*. *General lighting* yang bersifat penerangan sepenuhnya ini dapat menggambarkan kemegahan dan mampu memperjelas ketampakan sebuah karya tari (Sumandyo, 2003:92)

11. Properti tari dan perlengkapan pendukung

Properti tari adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Properti tari adalah perlengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan penari.



Gambar 32. *Sampur*

(Foto : Sisca Dwi Retnowulansari, 2019)

Hal ini terbukti pada tari *Salipuk* yang dimana pada setiap pementasan tari *Salipuk* hanya menggunakan properti *Sampur* yang dibawa oleh penari putri yang kemudian di berikan kepada penari putra, dimana hal tersebut menggambarkan pemberian kehormatan kepada penari putra untuk mengajak menari dan hal ini pengembangan dari tari *Tayub* yang sebelumnya sudah ada di daerah Nganjuk.

BAB III

KESELARASAN GERAK DAN MUSIK TARI *SALIPUK* KARYA SOEWONDO

A. Pengertian Keselarasan

Menurut A.A.M Djelantik Keselarasan adalah adanya bagian-bagian atau komponen-komponen yang disusun menjadi kesatuan bagian-bagian yang tidak 'saling bertentangan semua cocok dan terpadu. Selaras artinya seirama atau senada. Keselarasan mempunyai sifat memperkuat keutuhan karena memberi rasa tenang, nyaman, dan sedap tidak mengganggu penangkapan oleh panca indera. Begitu pula yang dimaksud dengan pengertian keselarasan gerak dan musik A.A.M Djelantik:46)

Bagian analisis estetis tari *Salipuk* akan dipaparkan harmoni antara gerak dengan musik tari *Salipuk*, indikasi harmoni yang membentuk keindahan tari (Estetis) terletak pada garap rasa gerak yang senada dengan rasa *gendhingnya*. Analisis Estetis tersebut menunjukkan indikasi bahwa tari *Salipuk* tergolong karya tari Estetis atau indah, sebab diantara gerak dan musik tarinya terjalin hubungan yang harmoni. Selain itu juga pada tari *Salipuk* terdapat beberapa kerucut emosional yang mengindikasikan bahwa karya tari tersebut tergolong karya tari yang indah. Untuk mendukung analisis tentang keselarasan gerak dan musik tari *Salipuk* karya Soewondo, peneliti melakukan wawancara langsung kepada pihak yang langsung berkecimpung dalam kancah tari *Salipuk*.

Peneliti akan memaparkan tanggapan para seniman dan penonton yang berkecimpung dalam kancah tari *Salipuk*.

Tanggapan dari mansyur mengatakan bahwa “ *Nek aku ya mbak gendhing lancar seng ono nang tari Salipuk i elok. Elok e pie yo yen dirunggokne karo di temeti gendhing karo gerak e i pas utowo sak iromo istilah e ndek kene mungkus mbak. Podo koyok istilah kendhang dijogeti ngono kae lo mbak ndek garapan iki jenglengane kroso pas gerak penari lanang karo wedok e podo-podo pas e ning pola musikale (enek gedruk-gedrukane)* (Mansyur, 08 April 2019).

Terjemahan:

Tanggapan dari Mansyur mengatakan bahwa tari *Salipuk* dikatakan indah ketika gerak dan *gendhing* pas pada tabuhan kendhangnya(tabuhan kendhang seirama dengan geraknya) maksudnya pola kendhangannya dijogeti. Hal ini hampir semua gerak dalam tari *Salipuk* “Pas” pada pola kendhang *mlaku*. Pada garap semacam *jengleng* dirasakan seirama ketika gerak putra dan putri sama-sama pas pada pola musikalnya (ada hentakan-hentakan) (Mansyur, wawancara 08 April 2019).

Berbeda dengan pendapat Sartini seorang pesinden yang mengatakan dengan nada yang lucu dan kemayu “ *yo nek aku ya teko cakepane ki pas utowo trep karo roso joget e, karo gerak tarine pas ngelem penari wedok e seng ndue pribadi karo pisan-pisan metu roso gecul ndek bentuk-bentuk sekarane. Koyok egolan, cium sanggul, kanthen roso cangkapan iso nyatu karo roso gerak e. Nek pas aku nembang*

ngono kimau, yo rasane i seneng mergo kuncine nembang e tekan ati mesti ngrasakne opo to maksud seng ono nang cakepan-cakepan kui, Wong pas aku nembang ngno kae to terus abdiyah mbek didik nari aku rasane yo pengen melu nari ning sayange awak e kaku mbak wes tuo tur raiso nari isone nyuoro yo tanganku obah-obah ngono tok lo mbak(Sartini, wawancara 08 April 2019)

Terjemahan:

Berbeda dengan yang dirasakan oleh seorang pesinden Sartini yang mengatakan bahwa cakepan-cakepan sidenan dirasakan pas atau trep dengan rasa joget dan rasa gerak tarinya ketika menyanjung penari putri yang berkepribadian dan sesekali memunculkan gerakan-gerakan *gecul* pada bentuk-bentuk *sekar* seperti *egolan*, *cium sanggul*, *kanthen*. Rasa cakepan seakan menjadi satu dengan rasa gerak *sekarannya*. Kalau waktu saya nembang kayak tadi ya rasanya seneng, karena kunci nembang itu harus dirasa atau dihayati pasti merasakan apa sih maksud yang ada di cakepan-cakepan itu kayak waktu aku nembang gitu terus Abdiyah sama Didik nari, aku rasanya pengen ikut nari tapi sayangnya badanku kaku mbak udah tua dan nggak bisa nari juga bisanya nyanyi jadi ya cuma gerak-gerak gitu aja mbak (sambil senyum) (Sartini, wawancara 08 April 2019)

Lain halnya tanggapan seniman atau penari putra yang berama Didik yang mengatakan bahwa “*Tari Salipuk kui nges rasane sampek tekan ati pas gerak e kui seiromo karp tabuhan kendhang mlaku, karo ekspresi wajah e sing sumringah*

karo roso tayub e iseh kroso ndek bentuk sajian tari Salipuk enek howo akrab penaei karo pengrawit. Ndek penari lanang karo penari wedok istilah tumbu oleh tutup. Aku sreg mbak rasane nari penak pas tabuhane kendhang koyok melu nari, terus didukung karo sak pasang penari seng sok sak roso”(Didik, wawancara 08 April 2019)

Terjemahan:

Lain halnya tanggapan seniman atau penari putra yang bernama didik yang mengatakan bahwa tari *Salipuk* itu *Nges* rasanya sampai di hati ketika gerakannya pas pada pola kendhangan *mlaku*, serta ekspresi wajah yang *sumringah* dan juga suasana *Tayub* masih terasa pada bentuk sajian tari *Salipuk* ada suasana akrab antara penari dengan *pengrawit*, antara penari pria dan penari wanita semacam istilah *tumbu* oleh tutup. Seorang penari *Salipuk* mengatakan dia *Sreg* menarikan tari *Salipuk* ketika pola kendhangannya seakan-akan ikut menari, serta didukung oleh sepasang penari yang seakan-akan menjadi satu rasa (Didik, wawancara 08 April 2019).

Begitu juga dengan Abdiyah atau penari putri pada tari *Salipuk* yang mengatakan bahwa “*Nek aku pribadi yo seneng dek, dipercoyo karo wong-wong penting daerah kene ge nari Salipuk ndek acara Nyadran iki, disisi liyo yo mergo tari Salipuk kui gampang banget diapal. Aku bola bali nari tari Salipuk tapi lagi iki nari seng garapane pak wondo asli, biasane ndek sedudo ngono kae seng garap pak kokok, dadi kur nari ndek ngarepe sesepuh tok wis ngono, nek iki lak nyoto gandengan nari ndek pendopo. Menurutku tari Salipuk i nyenengke, aku nari mau kudu guyu ae po mane ngiwasi polahe mas didik gek rupane megelne tapi tak ampet, roso lucu karo*

romantis e ndek tarian iki yo kroso banget dek mergo saben gerakan mesti di lakokne barengan podo-podo ngimbangi karo mesti enek lucu-lucune dek” (Abdiyah, wawancara 08 April 2019)

Terjemahan :

Begitu juga dengan Abdiyah atau penari putri pada tari *Salipuk* yang mengatakan bahwa” Kalau aku pribadi ya senang, sudah , percaya sama orang-orang penting daerah sini buat nari *Salipuk* i acara Nyadran ini, disisi lain ya karena tari *Salipuk* itu gampang banget di hafal. Aku sering nari *Salipuk*, tapi baru kali ini nari yang garapan pak Soewondo asli, biasanya di sedudo itu pakek garapan pak kokok, jadi hanya nari di depan *seseputuh* gitu aja, kalau ini kan nyata berpasangan nari di pendopo. Menurutku tari *Salipuk* itu nyenengin, aku nari mau ketawa terus apalagi melihat wajah mas didik nyebelin tapi aku tahan. Rasa lucu sama romantis di tarian ini terasa sekali dek soalnya setiap gerakan selalu dilakukan bersama dan saling mengimbangi sama ada lucu-lucunya dek” (Abdiyah, wawancara 08 April 2019)

Salah satu penonton juga berkata “ *obahe karo musik e lucu yo seirama. Ketok mbak tekan gerak-gerak e mau aku melu obah karo guyu-guyu ibu-ibu yo podo kekelen . penarine ketok e seneng wong seng wadon manten anyar makane guya guyu”*


Terjemahan:

Salah satu penonton juga berkata kalau gerakan dan musiknya terlihat sekaligus terdengar lucu dan seirama. Terlihat pada *sekaran-sekaran* yang ada pada tari *Salipuk* dan musik tari yang digunakan seperti *lancaran* pada maju pertama dan didukung oleh *mimik* atau ekspresi muka ceria yang ada pada kedua penari yang terkesan ceria. Penonton terlihat senang, saat menonton. (Yuni, wawancara 08 April 2019)

Dari beberapa tanggapan diatas kiranya menjadi sebuah referensi bagi peneliti untuk mengungkap keselarasan gerak dan musik. Secara rinci bagian ini akan dipaparkan pada tabel berikut ini :


B. Tabel Keselarasan Gerak dan Musik Tari *Salipuk*


No	Gerak	Musik	Keselarasan Gerak dan Musik
1.	<p>MAJU BEKSAN</p>  <p>Gerak Penari Putra :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Lumaksana</i> <i>lembehan</i> gerak kepala <i>tolehan</i> kanan <i>tolehan</i> kiri, gerak tangan <i>lembehan</i> 	<p><i>Lancaran Sukarena.</i> memiliki suasana yang semarak dan ceria</p> <p>. 1. $\hat{6}$. 1. $\hat{3}$. 1. 3 . 1. ②</p>	<p>Suasana <i>Gendhing Lancaran sukarena</i> adalah Semarak atau ceria. Sedangkan gerak <i>lumaksana lembehan</i> dan gerak <i>toleh</i> kepala ke kanan dan ke kiri pada penari putra sebagai gambaran sesosok laki-laki yang gagah, dengan bibir senyum yang mendandakan suasana hati yang sedang ceria, Begitu pula pada gerak <i>lumaksana egolan</i> pada penari putri disertai dengan gerak kepala <i>nyoklek</i> atau <i>Toleh</i> kanan dan kekiri dan kedua tangan <i>nekuk</i> dengan membawa <i>sampur</i> menggambarkan sesosok wanita yang gesit dan <i>kemayu</i> dan senyum dibibirnya yang menandakan suasana hati yang sedang ceria. Gerak tersebut terkandung keindahan yang bisa</p>


	<p>kanan , badan <i>ndegeg</i>(berdiri tegak) gerak kaki <i>lumaksana</i>.</p> <p>Gerak Penari Putri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Lumaksana egolan</i> pantat. Gerak kepala <i>nyoklek(Toleh)</i> ke kanan dan kekiri, gerak kedua tangan <i>nekuk</i> keatas membawa <i>sampur</i> yang diletakan pada kedua telapak tangan, badan <i>ndedeg</i>(Berdiri tegak), gerak kaki <i>lumaksana</i>. 		<p>dirasakan. Gerakan <i>lumaksana</i> ini dimulai gong ke 7(tujuh) <i>lancaran</i> Sukarena dengan pola lantai lingkaran memutar 2(dua) dengan irama lancar, rasa musikalnya ceria, kemudian berpindah laya agak lamban (Lembut)masih pada musik <i>Lancaran</i> Sukarena.</p>
2.	<p>1) Penari putri memberikan <i>Sampur</i> kepada penari putra</p> <p>Gerak Penari Putra :</p>  <p>• Posisi berhadapan dengan kepala <i>lenggut</i> kemudian diputar, berhadapan, mengambil <i>Sampur</i> dari penari Putri, kemudian</p>	<p><i>Lancaran Sukarena</i> memiliki suasana yang senang dan ceria</p> <p>. 1 . 2 . 1 . 3 . 1 . 3 . 1</p> <p>• ⑥</p>	<p>Gerak penari putri memberikan <i>sampur</i> kepada penari putra masih menggunakan musik tari <i>Lancaran sukarena</i> yang artinya masih sama rasa musik ceria. Dipadukan dengan gerak pemberian <i>sampur</i> yang merupakan penghormatan dalam istilah tari <i>Tayub</i>. Pada gerakan ini menggambarkan suasana suka cita memberikan penghormatan kepada penari laki-laki untuk bersama-sama menari, suasana berubah menjadi akrab rasanya bahagia dan senang dengan <i>lancaran ijo-ijo</i> laya</p>


	<p>mengalungkan di leher, kedua tangan <i>nekuk</i> keatas kemudian ditarik kedepan dilanjutkan gerak saling mempersilakan, badan <i>ndegeg</i>(Berdiri tegak), gerak kaki <i>tanjak</i> kanan.</p> <p>Gerak Penari Putri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi berhadapan dengan gerak kepala <i>pajeg</i> atau hadap depan, gerak tangan kedua tangan memberikan <i>sampur</i> ke penari putra, kedua tangan kedepan. Dilanjutkan mempersilakan memulai menari badan <i>ndegeg</i>(Berdiri tegak), gerak kaki <i>tanjak</i> kanan. 		<p>sedang, rasa musikalnya menjadi senang. Tarinya senada, ayem, ceria. Dan didukung juga dengan pandangan mata yang saling bertatapan antara penari putra dan penari putri yang menambah kesan akrab yang disertai dengan senyuman yang dilakukan penari putri untuk penari putra. Hal ini juga didukung oleh tembang <i>ijo-ijo</i> satu gong an irama tanggung, <i>seleh</i> gerak dan <i>seleh</i> rasanya pada pemangku irama gong menjadi lebih mantap.</p>
3.	<p>BEKSAN</p> <p>1) <i>Sekaran pentangan tangan kanan kiri</i></p>	<p><i>Lancaran ijo-ijo</i> memiliki suasana musik yang senang dan ceria</p> <p>^ ^ ^ .2 .1 .5.3 .6.(5) .3.(2)</p>	<p>Musik Taripada tarian ini masih sama menggunakan <i>lancaran ijo-ijo</i> irama tanggung. Rasa atau suasana yang dibangun pada musik tersebut riang dan ceria. Gerak <i>Kebyok Sampur</i> kanan dan kiri ini menggambarkan sepasang kekasih yang tengah bercanda, ketika <i>kebyok</i> bersama kanan dan kiri disertai pandangan mata yang saling bertatapan dan senyuman</p>

	<div data-bbox="450 320 952 735" data-label="Image"> </div> <p>Gerak Penari Putra :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Posisi hadap depan, gerak kepala <i>toleh</i> kanan, tangan <i>nyiku</i>, tangan kiri <i>nyimpitsampur</i> kemudian digerakkan kesamping kiri, jari <i>nyekiting</i>, dilakukan bergantian, badan <i>leyek</i> mengikuti gerak tangan, gerak kaki <i>tanjak</i>. <p>Gerak Penari Putri :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Posisi hadap depan, gerak kepala <i>toleh</i> kanan kiri mengikuti tangan, gerak tangan <i>kebyok sampur</i> kanan, tangan <i>nyiku</i>, tangan kiri <i>njimpit sampur</i> digerakkan kesamping kiri, jari <i>nyekiting</i>, dilakukan bergantian, badan <i>leyek</i> mengikuti gerak tangan, gerak kaki <i>tanjak</i> 	<p>antara kedua penari terasa ceria dan terbesit kemanjaan seorang putri kepada putra. Perpaduan antara gerak dan iringan terasa serasi atau senada mengungkapkan perasaan senang bercanda bersama sang pujaan hati yang dibalut dengan tembang <i>ijo-ijo</i> satu <i>Podo</i> dengan irama tanggung, makna syair pada tembang <i>ijo-ijo</i> pada bagian ini mengajak untuk tetap memupuk membina kesenian supaya tidak punah, malah sebaliknya menjadi tumbuh berkembang. Pada gong terakhir irama tanggung sedikit cepat layanya menjadi irama lancer, dengan satu <i>Podo</i> tembang <i>ijo-ijo</i> pada syair <i>Salipuk saking Nganjuk</i>. Rasa musikal lebih semarak ceria.</p>
--	---	---

4.	<p>2) <i>Sekaran pidihan</i> alis kanan kiri</p>  <p>Gerak Penari Putra :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi berhadapan, gerak kepala mengikuti gerak tangan, gerak tangan kanan digerakkan keatas menuju alis, tangan kiri <i>nyiku</i>, jari-jari <i>nyekiting</i>, dilakukan bergantian, badan <i>leyek</i>, gerak kaki <i>tanjak</i> kanan kemudian <i>tanjak</i> kiri. <p>Gerak Penari Putri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi berhadapan, gerak kepala mengikuti gerak tangan <i>kanan</i> digerakkan ke atas menuju alis, tangan kiri <i>nyiku</i>, jari-jari 	<p><i>Lancaran ijo-ijo</i> memiliki suasana musik yang senang dan ceria. ^ ^ ^ ^</p> <p>.6.i .2.i .3.2 .i.6 .(2)</p>	<p>Rasa musik tari berubah ceria, diselingi pola tabuhan semacam <i>jengglengan</i>. Gerakan <i>pidihan</i> alis kanan dan kiri ini menggambarkan suasana seorang kekasih yang tengah bercanda, dengan kepala <i>nyeklek</i> disertai dengan lirikan mata penari putri dan penari putra yang terkesan manja. Begitu pula putra membalas dengan senyuman yang disertai dengan gerak kepala <i>nyeklek</i> dan kaki <i>tanjak</i> yang terkesan gagah. Perpaduan antara musik dan gerak membentuk suasana yang harmonis. Hal ini dibangun oleh musik tari irama lancar pada <i>gendhing ijo-ijo</i> diselingi tabuhan <i>jengglengan</i> yang senada rasanya dengan gerak tari pada vokabuler <i>pidihan alis</i>.</p>
----	---	--	--


	<i>nyekiting</i> , dilakukan bergantian, badan <i>leyek</i> , gerak kaki <i>tanjak</i> kanan, kemudian <i>tanjak</i> kiri.		
5.	<p>3)Sekaran laku telu posisi kedua penari berhadapan Gerak Penari Putra :</p>  <p>Gerak Penari Putra :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi beradu, gerak kepala <i>manggut</i>, gerak tangan lengan kanan diukel kedalam, <i>nyiku</i> jari-jari <i>nggegem</i>, tangan kiri <i>trap cethik</i> jari-jari <i>ngegem</i>, badan <i>mayuk</i> kembali <i>ndedeg</i>, gerak kaki <i>laku telu</i> loncat. 	<p><i>Lancaran Salipuk</i> memiliki suasana yang senang dan gembira.</p> <p> $\begin{array}{ccccccc} & \wedge & & \wedge & \wedge & \wedge & \\ \cdot & 5 & \cdot 6 & \cdot \cdot 5 & \cdot 6 & \cdot \cdot 1 & \cdot 5 \cdot 3 \cdot 5 \\ \wedge & & & & & & \\ \cdot & 1 & \cdot 5 & \cdot 6 \end{array}$ </p>	<p>Musik Tari pada gerakan ini masih menggunakan <i>Lancaran Salipuk</i> yang menggambarkan suasana senang dan ceria masih nampak sekali pada tarian ini. Gerak <i>laku telu</i> yang dilakukan penari putri terkesan centil, hal ini dibuktikan dengan langkah tungkainya yang sedikit diberi tekanan ditambah dengan <i>egolan</i> pantat serta pandangan mata yang tertuju pada penari putra dengan sedikit serong serta sedikit berkedip, yang dibalut dengan <i>eseman</i> atau senyuman manis yang terkesan manja. Diikuti dengan penari putra yang menanggapi dengan senyuman yang di padukan dengan gerak-gerak gagah antep. Garap musik pada <i>sekaran</i> ini <i>mungkus</i> sesekali <i>jengglengan</i> pada <i>podo</i> terakhir</p>


	<p>Gerak Penari Putri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi beradu lengan <i>ndegeg</i>, gerak kepala <i>manggut</i>, gerak tangan <i>malang kerik</i>, badan <i>mendak</i>, kaki <i>laku telu</i>. 		sebelum gong, sehingga gerakan tarinya menjadi lebih mantap.
6.	<p>4) Sekaran onclangan kanan kiri</p>  <p>Gerak Penari Putra :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi berhadapan, gerak kepala <i>tolehan</i> kanan kiri mengikuti gerak kaki, gerak tangan kanan <i>trap cethik</i> kiri telapak menghadap ke atas, tangan kiri <i>trap cethik</i> kiri telapak menghadap kebawah, jari-jari <i>njebebeh</i>, dilakukan bergantian, badan 	<p>Lancaran Salipuk memiliki suasana yang senang dan ceria.</p> <p>.5.6̇ .5.6̇ .5.6̇ .5.6̇ .6.2̇ .1.6̇ .3.2̇ ①</p>	<p>Musik Tari pada gerakan <i>Onclangan</i> kanan dan kiri gerak dan musik terdengar dan terlihat seirama dan menggambarkan suasana yang ceria. menggambarkan senang dan gembira dipadukan dengan gerak <i>sekaran onclangan</i> kanan dan kiri menggambarkan suasana yang Enerjik. Garap <i>sekaran onclangan lombo</i> yang dilanjutkan <i>ngracik</i> pada 4(empat) hitungan sebelum gong dengan teknik <i>jengglengan</i> juga. <i>Onclangan</i> penari putri yang hanya dengan menyeret kaki, tangan <i>trap cethik</i> dan badan condong kesamping, <i>tolehan nyeklek</i>. Pandangan mata menatap penari putra dengan senyum yang terkesan manja.. Sedangkan pada penari putra</p>


	<p><i>mbungkuk kembali ndegeg(berdiri tegak), gerak kaki onclang kanan, onclang kiri.</i></p> <p>●Gerak Penari Putri : Posisi berhadapan, gerak kepala <i>tolehan</i> kanan kiri mengikuti gerak kaki, gerak tangan kanan <i>trap cethik</i> kiri telapak menghadap keatas, tangan kiri <i>trap cethik</i> kiri telapak menghadap kebawah, jari-jari <i>njebebeh</i>, dilakukan bergantian, badan <i>mbungkuk kembali ndegeg(berdiri tegak)</i> gerak kaki <i>mendak</i>.</p>		<p><i>Onclangan</i> tungkai diangkat, dua tangan <i>trap cethik</i>, leher <i>nyoklek</i> pandangan matanya kearah penari putri dengan pola pandangan yang tajam yang disertai dengan senyuman hal ini menggambarkan suasana yang enerjik namun masih jelas rasa ceria dan senang.</p>
7.	<p>5)<i>Sekaran kanthen</i></p> 	<p>Lancaran Salipuk memiliki suasana yang senang dan ceria</p> <p>. 2 . 1̇ . 2̇ . 3̇ . 5̇ . 3̇ . 2 . ①</p>	<p>Musik Tari pada <i>sekaran kanthen</i> masih sama yaitu menggunakan <i>lancaran Salipuk</i> yang dipadukan dengan gerakan penari putra yang memengang pinggang penari putri, tangan <i>kanthen</i> berjalan sambil menari disini menimbulkan suasana yang Romantis. Berjalan maju kedepan sambil menari dengan pandangan yang saling bertatapan antara penari putri dan penari putra dengan raut wajah yang ceria diselingi padangan mata saling</p>


	<p>Gerak Penari Putra :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi menghadap kedepan, gerak kepala <i>tolehan</i> kanan kiri mengikuti penari putri, gerak tangan kanan lurus kedepan telapak menghadap keatas, tangan kiri memegang pinggang penari putri, jari-jari <i>nyekiting</i>, badan <i>ndegeg</i>(berdiri tegak), gerak kaki kanan maju, kaki kiri mengikuti di belakang. <p>Gerak Penari Putri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi menghadap kedepan, gerak kepala <i>tolehan</i> kanan kiri mengikuti penari putra, gerak tangan kanan lurus kedepan telapak menghadap kebawah diletakkan diatas telapak tangan penari putra tangan kiri <i>malangkerik</i>, jari-jari <i>nyekiting</i>, badan <i>ndegeg</i>, gerak kaki kanan maju, kaki mengikuti dibelakang. 		bertatapan lalu senyuman, leher yang sedikit rebah kesamping menggambarkan kesan manja yang muncul. Sedangkan penari putra membalas dengan pandangan yang tajam dan senyuman yang manis. Suasana yang muncul membentuk kesan romantis.
8.	6) Sekaran bopongan tangan	Lancaran Salipuk memiliki suasana yang senang dan ceria.	Musik Tari pada <i>sekarang bopongan</i> tangan menggambarkan suasana yang romantis dan enerjik. Hal ini dibangun oleh kedua penari yang saling berhadapan dengan

	<div data-bbox="526 311 869 754" data-label="Image"> </div> <p>Gerak Penari Putra :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi berhadapan, gerak kepala digerakkan kekiri dan kanan melihat pandangan ke penari putri, gerak kedua tangan dibuka kesamping, jari-jari <i>njebebeh</i> (jai-jari dibuka) atau lurus, badan <i>ndegeg</i> (berdiri tegak) gerak kaki <i>tanjak</i> kanan kiri. <p>Gerak Penari Putri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi berhadapan, gerak kepala digerakkan kekiri dan kanan kesamping, jari-jari <i>njebebeh</i> atau lurus, badan <i>ndegeg</i>, gerak kaki <i>tanjak</i> kanan kiri. 	<p>..5.6 ..5.6 . i 5 3 5 i 5 ⑥</p>	<p>memegang kedua tangan disertai dengan gerakan kekanan dan kekiri yang berlawanan antara dua penari putra dan penari putri serta pandangan mata yang saling melirik dan senyuman yang manis. Gerak penari putrapun mengimbangi gerakan penari putri dengan sesekali memindah tanjak yang awalnya kanan menjadi kiri dsb. Dengan pola pandangan mata yang berwibawa serta senyum yang manis. Hal ini menggambarkan suasana yang enerjik. Begitu pula dengan gerakan pada <i>sekar</i>an di lakukan dengan cepat seirama dengan <i>gendhing</i>. meskipun gerakan dan iringan <i>gendhingnya</i> cepat atau enerjik berkesan yang romantis, yang disertai juga garap <i>jengglengan</i> dengan rasa yang seirama antara gerak dan musik.</p>
--	---	--	--

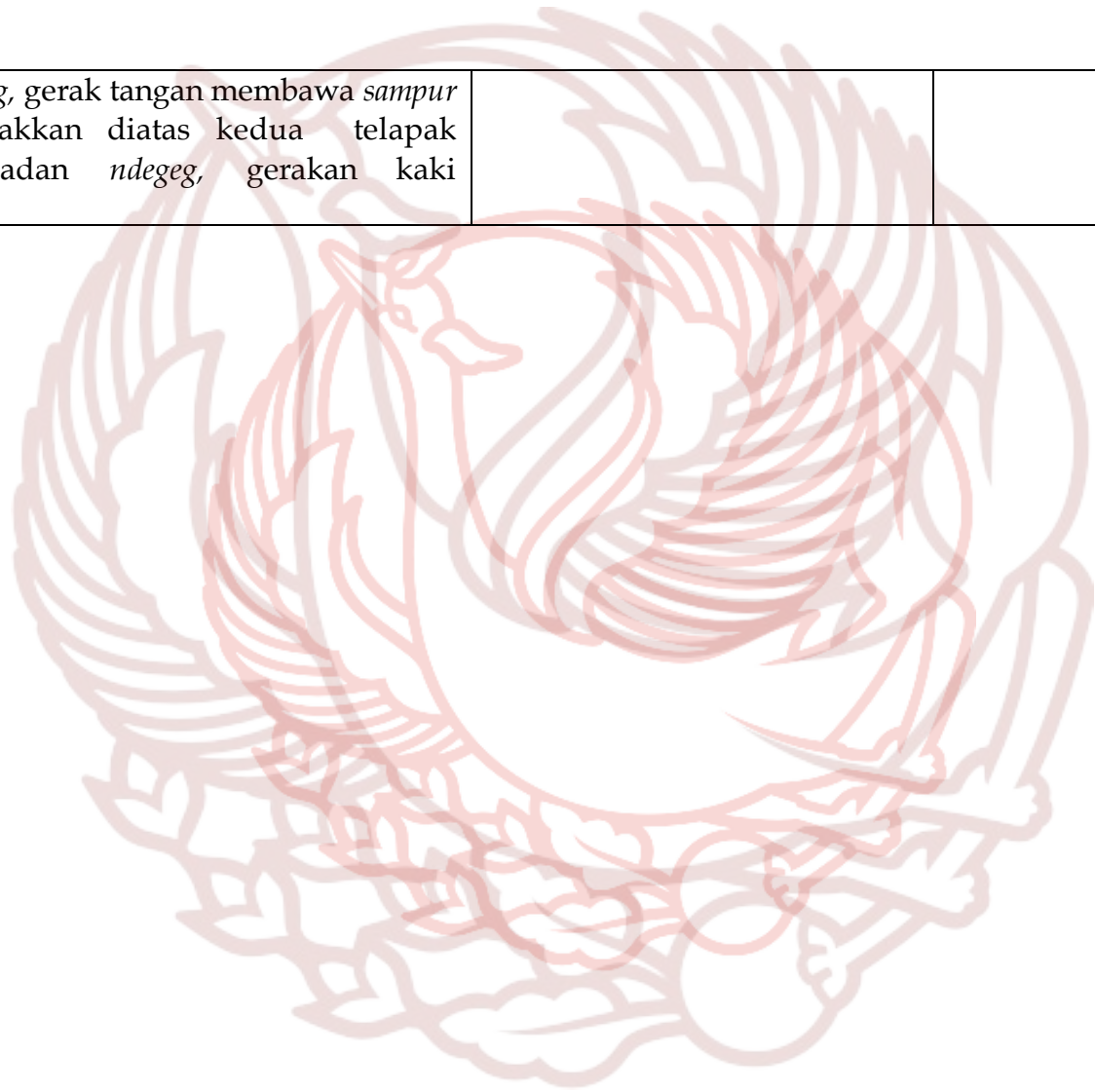
9.	<p>7)Gerak Lilingan(Saling Menengok)</p>  <p>Gerak Penari Putra :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi menghadap kedepan, gerak kepala <i>nyoklek</i> (dijatuhka) kanan kiri, meliling penari putri, gerak tangan kanan kedepan, jari telunjuk menunjuk penari putri kekanan dan kekiri, badan <i>mayuk</i>, gerak kaki <i>tanjak</i> kanan kiri. <p>Gerak Penari Putri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi menghadap kedepan, gerak kepala <i>toleh</i> kanan kiri, gerak tangan <i>trap cethik</i> 	<p>Lancaran Salipuk memiliki suasana yang senang dan ceria.</p> <p>5.6 .5.6̂ .5.6̂ .5.6̂ .6̂ .2.1̂ .6.3.2.1̂</p>	<p>Pada <i>sekarang</i> <i>lilingan</i> menggambarkan Keenerjikan yang gerakannya lincah. Kelincahan ini dibentuk oleh gerak <i>tawing</i> yang disertai dengan <i>Ogek'an</i> lambung serta raut wajah yang ceria yang ditambah dengan lirikan mata yang manja yang dibalut dengan senyuman menambah keras manja pada penari putri, sedangkan pada penari putra gerak tangan menunjuk kedepan yang bergantian dengan tanjak seperti gerak petruk. Sedangkan raut wajah menghadap penari putri dengan leher sedikit <i>nengkleng</i> gerakan ini terkesan humor yang ditambah juga pada garap musik yang berupa <i>jengglengan</i> 4 hitungan sebelum gong. Jika dipadukan antara musiktaridan gerakan menimbulkan kesan yang humor karena gerakannya juga seperti</p>
----	---	---	--

	kanan, tangan kiri diatas lutut, badan <i>ndegeg</i> , gerak kaki <i>jengkeng</i> .		saling mengejek, yang dibalut dengan garap <i>jengglengan</i> .
10.	<p>8)Gerak <i>gecul</i> mencium pantat</p>  <p>Gerak Penari Putra :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi menghadap disamping penari putri, gerak kepala <i>nyoklek</i> kiri, gerak tangan kanan dibelakang, tangan kiri nyiku kedepan, jari-jari <i>njebebeh</i>, badan <i>mayuk</i>, gerak kaki tanjak kanan. <p>Gerak Penari Putri :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi menghadap kebelakang, gerak 	<p><i>Lancaran Bonjor</i> Memiliki suasana yang nyaman dan ceria.</p> <p>. 3 . 3 . 3 . 3 . 3 . 2 . 5 . 3 ~ . 5 . 2 . 3 . 6 . 5 . 3 . ②</p>	<p>Musik Tarian pada <i>sekaran gecul</i> mencium pantat ini menggambarkan suasana yang ceria senang. Gerakan mencium pantat pada <i>sekaran</i> ini seorang laki-laki yang <i>jengkeng</i> yang menghadap pada arah gerak <i>egolan</i> penari putri yang disertai dengan <i>pacak</i> gulu dengan pandangan mata menghadap atau melihat pantat. Sedangkan penari putri mengegolkan pantat ke penari putra dengan lengan nekuk didepan dada, lengan kiri malang kerik, disertai dengan <i>lenggutan</i> leher penari putri disertai dengan pola pandangan mata yang berkedip dengan senyum yang manis menambah kesan manja. Gerakkan <i>geculan</i> cium pantat pada tarian <i>Salipuk</i>, seorang laki-laki yang menggoda seorang wanita, dan wanitanya malu-malu tapi mau. Didukung</p>

	kepala <i>pajeg</i> , gerak tangan kanan <i>trap cethik</i> , tangan kiri <i>nyiku</i> kedepan, jari-jari <i>ngrayung</i> , badan <i>ndegeg</i> , gerak kekiri <i>napak</i> , kaki kanan diangkat setinggi <i>polok</i> .		dengan <i>lancaran bonjor</i> garap irama lancar yang menghadirkan suasana yang romantis dan ceria.
11.	<p>9) Gerak <i>Gecul</i> mencium sanggul penari</p>  <p>Gerak Penari Putra :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi dibelakang penari putri, gerak kepala <i>manggut</i>, gerak tangan kanan <i>trap dada</i>, jari-jari <i>nyekithing</i>, tangan kiri <i>malangkerik</i>, badan <i>ndegeg</i> (Berdiri tegak) gerak kaki <i>tanjak</i> kiri. <p>Gerak Penari Putri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi menghadap kesamping, gerak 	<p>Lancaran Bonjor Memiliki suasana yang nyaman dan ceria.</p> <p>.5.3̂ .5.1̂ .5.1̂ .5.6̂</p>	<p>Musik Tari pada gerak ini suasananya seperti <i>ece-ecenan</i> atau candaan. Penari putri jengkeng didepan penari putra tangan kiri <i>trap</i> dada tangan kanan <i>malangkerik</i> dan pandangan kearah penari putra yang diselinggi dengan <i>lenggutan</i> kepala yang disertai dengan pola pandangan mata yang sayu dan kedipan mata, serta senyuman yang manis. Sedangkan penari putra <i>jengkeng</i> berada di belakang penari putri dengan kepala <i>lenggut</i> dan wajah ceria yang disertai dengan senyum yang manis menimbulkan kesan romantis. Gerakan <i>gecul</i> mencium sanggul penari putri suasananya memunculkan suasana yang lucu. Perpaduan antara gerak dan musik pada bagian ini sangat pas</p>

	kepala <i>toleh</i> kiri, gerak tangan kanan <i>trap</i> dada, jari-jari <i>nyekithing</i> , tangan kiri <i>malang kerik</i> , badan <i>ndegeg</i> (Berdiri Tegak), gerak kaki <i>tanjak</i> kiri.		dan terlihat Humoris.
12.	<p>10) Mundur Beksan</p>  <p>Gerak Penari Putra:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi didepan, gerak kepala <i>pajeg</i>, gerak tangan <i>lembahan</i> kanan kiri, jari-jari <i>nyekithing</i>, badan <i>ndegeg</i>, gerak kaki <i>lumaksana</i>. <p>Gerak Penari Putri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi dibelakang penari Putra, gerak 	<p>Lancaran Alas Kobong memiliki suasana yang sigrak, senang, dan ceria.</p> <p> $\hat{\cdot} \hat{\cdot} \cdot 1$ $\hat{\cdot} \hat{\cdot} \cdot 6$ $\hat{\cdot} \hat{\cdot} \cdot 5$ $\cdot 2 \cdot$ ③ </p>	<p>Suasana yang di bangun oleh Musik Tari <i>lancaran alas kobong</i> membentuk senang, <i>sigrak</i>, ceria. <i>Lumaksana</i> sesekali menoleh pada penari putri dengan pola pandangan yang disertai dengan pola wajah senang dan ceria, serta penari putri mengimbangi dengan jalan yang disertai dengan <i>tolehan</i> kepala kekanan dan kekiri lengan. Raut muka yang ceria dengan pandangan mata yang mengikuti arah gerak kepala dan senyuman yang manis. Sedangkan rasa gerak tari di bangun juga gembira. perpaduan antara <i>iringan</i> dan gerak membentuk suasana yang harmoni.</p>

	kepala <i>pajeg</i> , gerak tangan membawa <i>sampur</i> yang diletakkan diatas kedua telapak tangan, badan <i>ndegeg</i> , gerakan kaki <i>lumaksana</i>		
--	---	--	--



C. Diagram Emosional

Analisis Estetis ketiga menggunakan diagram atau kerucut ganda Emosional yang dikemukakan oleh La Meri, menyatakan bahwa suatu karya tari dikategorikan Estetik apabila ada indikasi letupan rasa yang muncul sehingga membentuk grafik naik turun dalam karya tari secara utuh. (La Mery: 1986: 53)

Rasa gending dan rasa gerak tari *Salipuk* memiliki kesatuan yang dapat dirasakan dari kekuatan rasa gending yang dapat mempertebal rasa gerak yang digunakan. Pada maju *beksan* dengan musik tari *Lancaran Sukarena* dengan irama lancar dengan gerak *Lembahan* dengan hitungan 6x8, Notasi Musik Tari tersebut diulangi enam kali (6x), Penari masuk ke panggung pada gong ke enam yang ditandai dengan musik yang cepat dan terdengar semarak, Emosional tersebut jadi menurun masuk pada irama tanggung dengan garap musik tari yang seirama antara gerak dan musik.

Kemudian masuk pada *Lancaran ijo-ijo* dengan irama lancar yang menggunakan gerak *Sekaran pentangan* tangan kanan dan kiri dan dilakukan dengan hitungan 4x8, Notasi Musik tari diulangi empat kali (4x), *Sekaran pentangan* tangan kanan kiri di lakukan pada gong pertama yang ditandai dengan perubahan tempo musik tari yang melambat dan dengan suara kendangan yang menandakan gerakan dimulai.

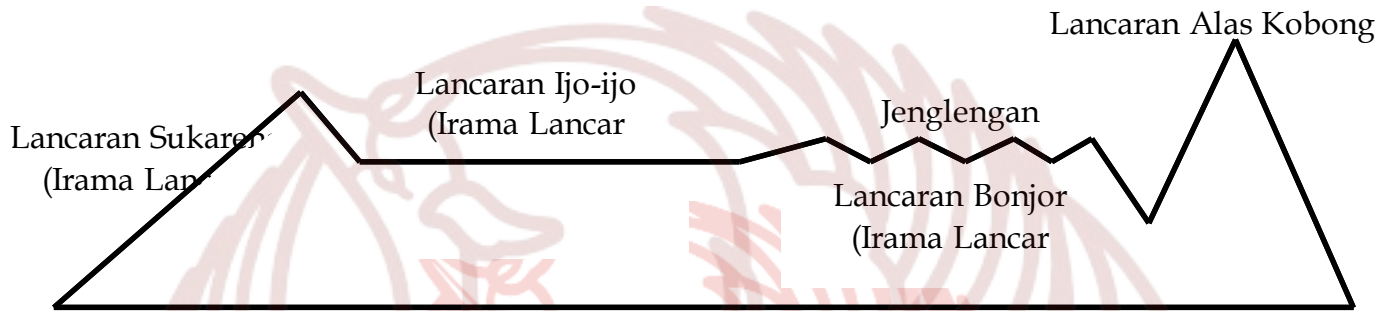
Sekaran Pidihan alis kanan kiri dengan hitungan 4x8 Notasi musik tari pada *sekaran* ini diulangi empat kali (4x), *sekaran* ini dimulai ketika gong hitungan pertama dimulai. Setelah gong

terakhir atau gong ke 4 berbunyi, musik melambat dan diawali suara *kendhang* yang mengangkat perpindahan *Lancaran ijo-ijo* ke *Lancaran Salipuk* dan ikuti perubahan atau perpindahan gerakan. lalu masuk *Lancaran Bonjor* dengan gerakan garap irama lancar menggunakan pola tabuhan *jengglengan* musik yang seirama dengan tarinya, pada *Lancaran* ini menggunakan gerak *gecul* mencium pantat dengan hitungan 4x8 Notasi Musik Tari diulangi satu kali (1x). Pada gong pertama gerakan ini dimulai, dengan ditandai perpindahan musik yang melambat lalu cepat.

Selanjutnya pada *Lancaran Bonjor* ada gerakan *gecul* mencium sanggul penari yang dilakukan dengan hitungan 2x3. Notasi Musik Tarinya diulang dua kali (2x) dan gerakan ini dimulai dengan bunyi gong kedua yang selanjutnya diiringi dengan suara musik yang lambat lalu cepat. Perubahan emosional naik turun pada layanya yang mengindikasikan letupan Emosional (naiknya nada) walaupun kecil.

Pada bagian akhir letupan emosional kembali terjadi hingga akhir tarian yang dibalut dengan *Lancaran Alas Kobong* yang dilakukan dengan hitungan 6x8 . Notasi Musik Tari diulangi dua kali (2x), dan dimana gerakan ini dimulai saat gong pertama, ditandai dengan bunyi musik yang semarak artinya irama musik yang dikeluarkan bertempo cepat.

irama lancar dengan laya cepat seperti pada diagram dibawah ini:



Gambar. Bagan Analisis emosional musik tari *Salipuk*

Analisis Estetis diatas tersebut menunjukkan indikasi bahwa tari *Salipuk* tergolong kaya tari Estetis atau indah, sebab diantara gerak dan musik tarinya terjalin hubungan yang harmoni, senada yang menggunakan musik yang seirama dengan geraknya. Selain itu juga pada tari *Salipuk* terdapat beberapa kerucut emosional yang mengindikasikan bahwa karya tari tersebut tergolong karya tari yang indah.

PUSTAKA

Andyah Sri Retnowati ,*"Upacara Wisuda Waranggono tayub di Nganjuk"*
Sebuah Tinjauan sosial Budaya Laporan Penelitian Sekolah
Tinggi Seni Indonesia", 1998.

Djelantik, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni
Pertunjukkan Indonesia.

Hadi, Y. Sumandyo. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta:
Perpustakaan Publisher.2007.

Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Guru Seni
Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra
Universitas Negeri Malang.

M.D Slamet, *Barongan Blora*, Surakarta STSI Press, 2003.

Mulyanto, F. Hari. 1996." Tari Rakyat Jawa Pontensi Seni Pertunjukkan
Wisata Yang Cukup Besar". Tesis. Surakarta: Institut Seni
Indonesia Surakarta.

Oha Graha (ed), *Khasanah Tari Daerah*. Jakarta: 1976

Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S.U. 2015. *Estetika Sastra dan Budaya*.

S.D Humardani. 1979. *Dasar-dasar Estetika*. Surakarta : Sub Proyek ASKI
Proyek Pengembangan IKI.

Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. "Seri Esni No.4". Jakarta:
Sinar Harapan.1981.

Soedarsono, RM. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Soedarsono. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tasman, Agus, "Pengetahuan Tari di Indonesia (Sebuah, Penghayatan dan Pengalaman Pancasila). Materi khusus bahan Penataran P4 Mahasiswa Baru ASKI. Surakarta: ASKI, 1987.

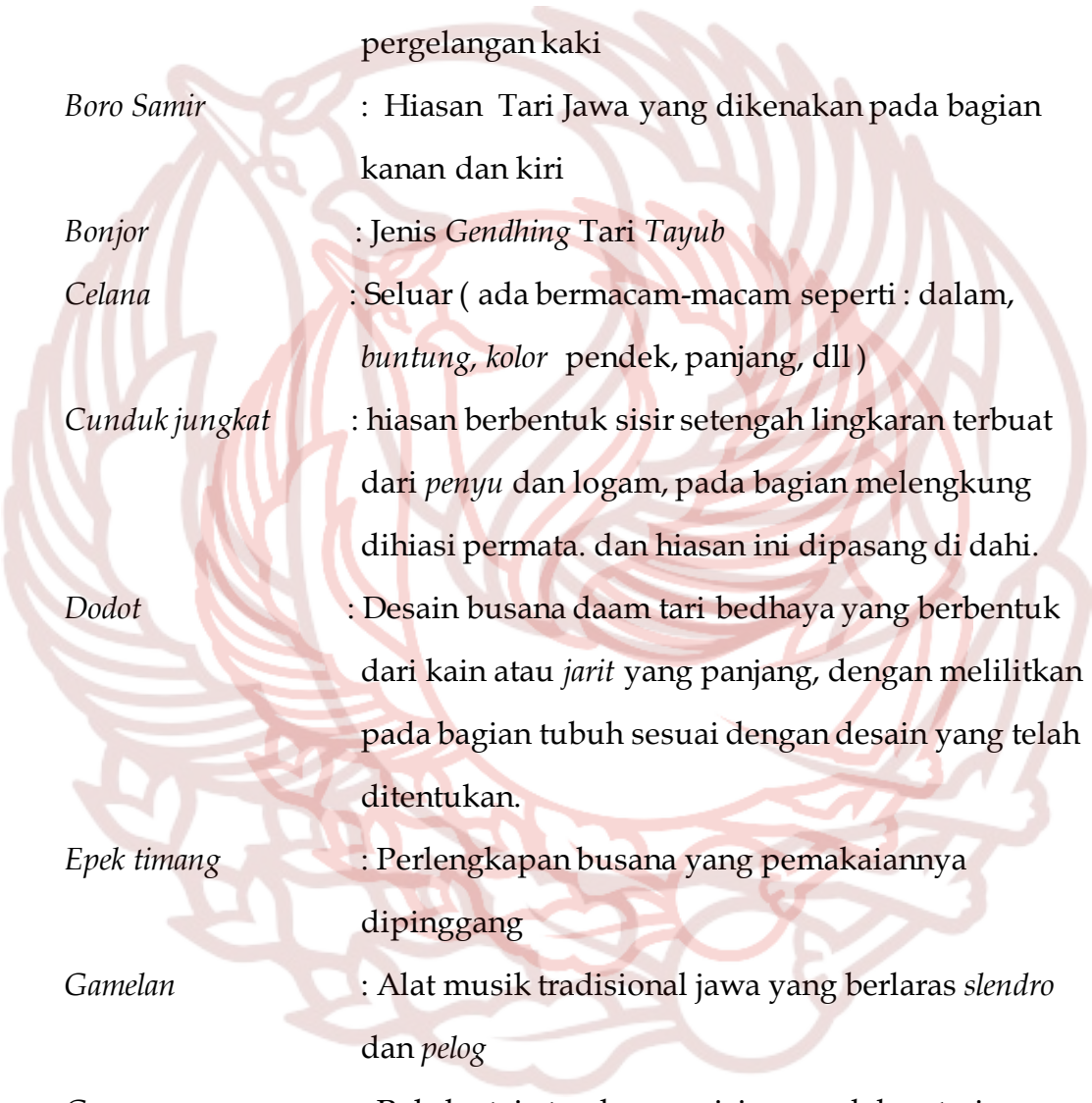
Diskografi

Abdiyah Ayuningtyas. 2019. "*Tari Salipuk*" VCD Pentas dalam Nyadran (Upacara Ritual Bersih Desa) Didesa Klengen Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Tanggal 08 April 2019 di Pendopo Kecamatan Rejoso, Nganjuk, Koleksi Abdiyah Ayuningtyas.

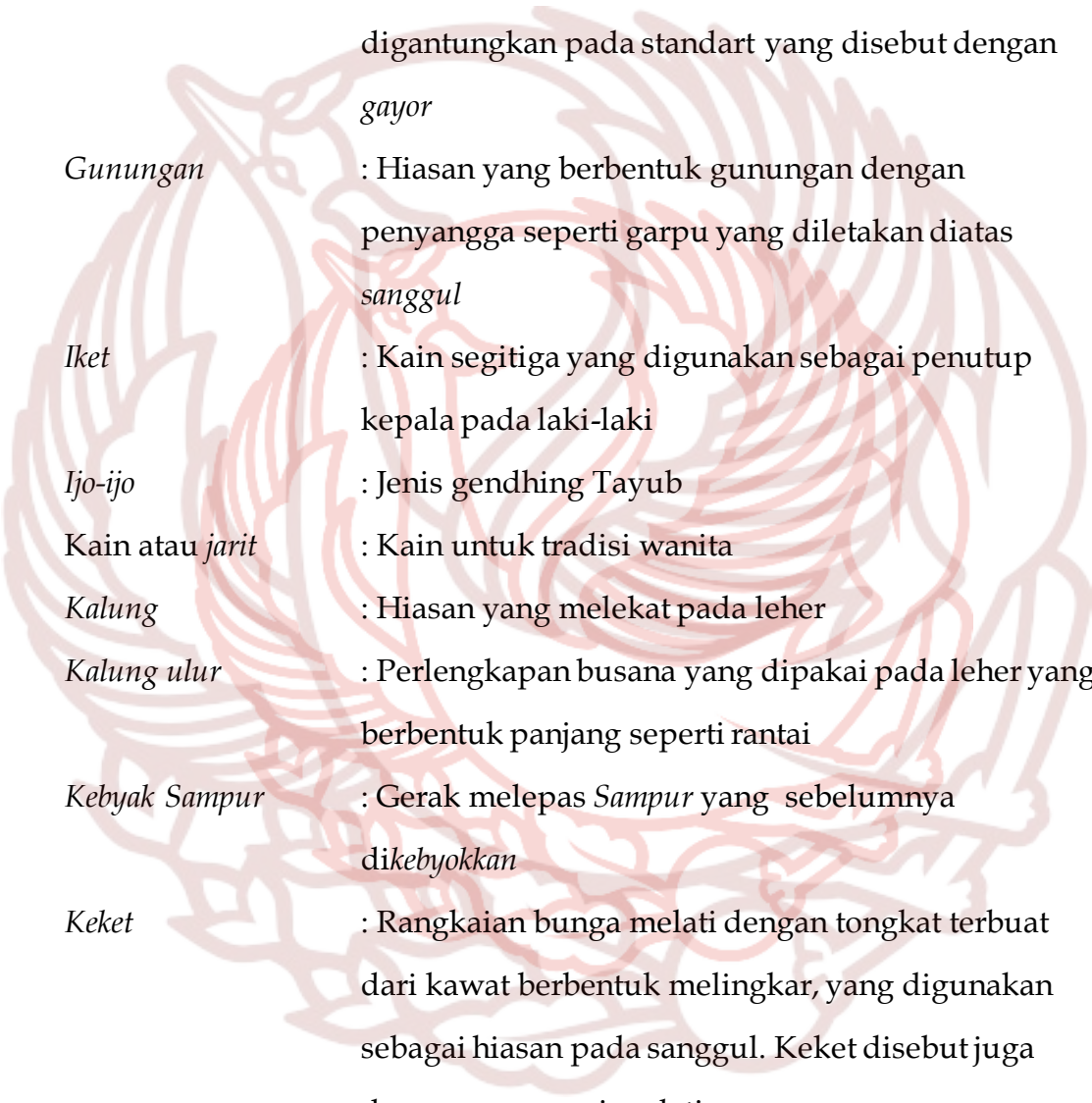
Narasumber

1. Didik Purwanto, 40, Penari tari *Salipuk*, Anggota Dinas Pariwisata dan juga sebagai seniman. Nganjuk.
2. Biso Warno, 54, Anggota serta pelaku Seni Dinas Pariwisata Kota Nganjuk.Kauman.
3. Faisal, 22, penari *Salipuk*. Nganjuk.
4. Mansur, 58, Pemusik tari *Salipuk*. Nganjuk
5. Tartini, 44, *Sindhèn* tari *Salipuk*. Nganjuk.

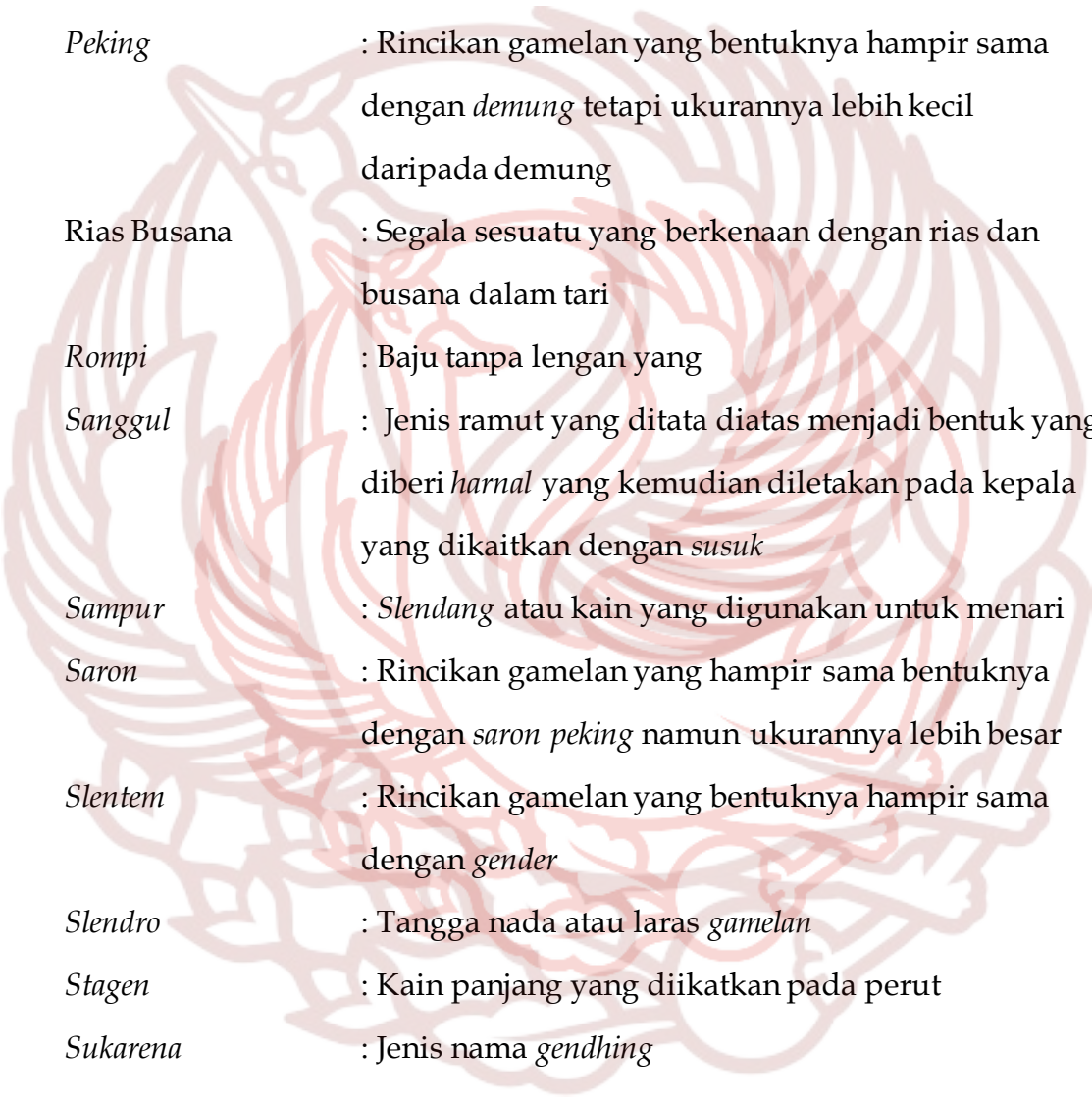
GLOSARIUM



<i>Alas Kobong</i>	: Jenis <i>Gendhing</i> Tari <i>Tayub</i>
<i>Binggel</i>	: hiasan cincin yang besar dan dipakai pada pergelangan kaki
<i>Boro Samir</i>	: Hiasan Tari Jawa yang dikenakan pada bagian kanan dan kiri
<i>Bonjor</i>	: Jenis <i>Gendhing</i> Tari <i>Tayub</i>
<i>Celana</i>	: Seluar (ada bermacam-macam seperti : dalam, <i>buntung</i> , <i>kolor</i> pendek, panjang, dll)
<i>Cunduk jungkat</i>	: hiasan berbentuk sisir setengah lingkaran terbuat dari <i>penyu</i> dan logam, pada bagian melengkung dihiasi permata. dan hiasan ini dipasang di dahi.
<i>Dodot</i>	: Desain busana daam tari bedhaya yang berbentuk dari kain atau <i>jarit</i> yang panjang, dengan melilitkan pada bagian tubuh sesuai dengan desain yang telah ditentukan.
<i>Epek timang</i>	: Perlengkapan busana yang pemakaiannya dipinggang
<i>Gamelan</i>	: Alat musik tradisional jawa yang berlaras <i>slendro</i> dan <i>pelog</i>
<i>Gawang</i>	: Pola rantai atau komposisi ruang dalam tari
<i>Gelang</i>	: Aksesoris atau perhiasan yang melekat pada pergelangan tangan
<i>Gendhing</i>	: Salah satu bentuk dan struktur dalam karawitan tari, nama lain dari <i>kemanak</i>



<i>Giwang</i>	: Hiasan yang termasuk perlengkapan busana yang diletakkan pada teliga
<i>Gong</i>	: Rincikan gamelan disusun menjadi satu dengan <i>kempul</i> , bentuknya sama dengan <i>kempul</i> yang digantungkan pada standart yang disebut dengan <i>gayor</i>
<i>Gunungan</i>	: Hiasan yang berbentuk gunungan dengan penyangga seperti garpu yang diletakan diatas <i>sanggul</i>
<i>Iket</i>	: Kain segitiga yang digunakan sebagai penutup kepala pada laki-laki
<i>Ijo-ijo</i>	: Jenis gendhing Tayub
Kain atau <i>jarit</i>	: Kain untuk tradisi wanita
<i>Kalung</i>	: Hiasan yang melekat pada leher
<i>Kalung ulur</i>	: Perlengkapan busana yang dipakai pada leher yang berbentuk panjang seperti rantai
<i>Kebyak Sampur</i>	: Gerak melepas <i>Sampur</i> yang sebelumnya dikebyokkan
<i>Keket</i>	: Rangkaian bunga melati dengan tongkat terbuat dari kawat berbentuk melingkar, yang digunakan sebagai hiasan pada sanggul. Keket disebut juga dengan nama sari melati
<i>Kenong</i>	: <i>Belanga berpencon</i> tunggal dan dindingnya amat tinggi, suaranya tinggi, nyaring dan jernih
Keris	: Nama senjata tajam yang memiliki rangka dan ukir
<i>Ketawang</i>	: Jenis <i>gendhing</i> Jawa



Kumis	: Rambut yang tumbuh dibawah hidung
Ledhek	: Sebutan untuk penar putri pada tari <i>Tayub</i>
Lancaran	: Bentuk <i>gendhing</i> Jawa
Pengibing	: Sebutan untuk laki-laki yang bisa menari
Peking	: Rincikan gamelan yang bentuknya hampir sama dengan <i>demung</i> tetapi ukurannya lebih kecil daripada <i>demung</i>
Rias Busana	: Segala sesuatu yang berkenaan dengan rias dan busana dalam tari
Rompi	: Baju tanpa lengan yang
Sanggul	: Jenis ramut yang ditata diatas menjadi bentuk yang diberi <i>harnal</i> yang kemudian diletakan pada kepala yang dikaitkan dengan <i>susuk</i>
Sampur	: <i>Slendang</i> atau kain yang digunakan untuk menari
Saron	: Rincikan gamelan yang hampir sama bentuknya dengan <i>saron peking</i> namun ukurannya lebih besar
Slentem	: Rincikan gamelan yang bentuknya hampir sama dengan <i>gender</i>
Slendro	: Tangga nada atau laras <i>gamelan</i>
Stagen	: Kain panjang yang diikatkan pada perut
Sukarena	: Jenis nama <i>gendhing</i>

BIODATA PENULIS



Nama : Sisca Dwi Retnowulansari
Nim : 15134167
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Nganjuk, 08 Agustus 1996
Alamat : Jl. Moh yusuf no 31, Desa Kecubung,
Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk
Email : Siscadwi032@gmail.com
No. Hp : 085747896158

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Kecubung 1 (2003)
2. SDN Kecubung 2 (2009)
3. SMP PGRI 2 Tanjunganom (2012)
4. SMAN 1 Sukomoro (2015)
5. ISI Surakarta (2015-1019)